DAKWAH ISLAMIYAH MELALUI MEDIA RADIO
(Studi Tentang Respon Masyarakat Sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya Terhadap Keberadaan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
No. KLAS K D-2009 006 KPI
No. INV. D-2009/KPI/006
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

Reny Masyitoh
NIM. B31205001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2009

Gadjah Belang
– Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
– Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Reny Masyitoh ini telah diujikan

Surabaya, 22 Juli 2009

Pembimbing,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 150278251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Reny Masyitoh ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS.
NIP. 150194059

Ketua,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.
NIP. 150278251

Sekertaris,

Amin Thohari, S.Ag, M.Si.
NIP. 150299950

Penguji I,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS.
NIP. 150194059

Penguji II,

Drs. Syahroni. A. Jaswadi, M.Ag.
NIP. 150220505

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Reny Masyitoh, NIM. B31205001, 2009. Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Tentang Respon Pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya Terhadap Keberadaan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM)

Kata Kunci : Respon, Keberadaan Radio SAS FM

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana respon pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM, (2) Bagaimana program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis induktif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai respon pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM. Kemudian data tersebut dianalisis dengan model Jarum Hipodermik, sehingga memperoleh data yang bersifat holistik (utuh).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Respon pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM sangat positif, kebanyakan dari mereka sangat menyetujui keberadaan radio SAS FM, dengan alasan keberadaan radio SAS FM sebagai radio baru sangat tepat sebagai media dakwah atau syiar Islam. Melalui radio SAS FM, Syiar di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya tidak lagi terhalangi oleh ruang, dimana pun kita dapat mendengarkan program-program acara keagamaan yang disiarkan langung oleh radio SAS FM. Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga menjadi patokan waktu sholat untuk Surabaya dan sekitarnya, karena setiap adzan sholat lima waktu selalu disiarkan oleh radio SAS FM. Dan pengajian yang ada di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dapat didengar oleh masyarakat luas melalui radio SAS FM. (2) Program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yaitu Berbagai macam program acara yang diinginkan oleh pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Sebagian menginginkan bahwa radio SAS FM seharusnya ada acara dialog keagamaan bersama ustadz maupun ustadzah yang berada di lingkungan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, ada sisipan ayat suci Al-Qur'an dan Hadits disetip acara, adanya belajar membaca Al-Qur'an melalui radio SAS FM, adanya acara yang bisa menarik minat remaja untuk mendengarkan radio SAS FM, dan untuk acara musik agar semua jenis musik dapat diputar di radio SAS FM, serta pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga menginginkan agar acara di radio SAS FM lebih dipadatkan lagi dan jam siarnya ditambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesahan Tim Penguji iii
Motto dan Persembahan iv
Pengantar v
Abstrak vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Bagan xii
Daftar Lampiran xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KERANGKA TEORETIK 12
A. Kajian Tentang Dakwah 12
1. Pengertian Dakwah Islamiyah 12
2. Fungsi Dakwah 16
3. Tujuan Dakwah 17
4. Unsur-unsur Dakwah 20
1) Da'i 20
2) Mad'u 22
3) Maddah 24
4) Wasilah 26
5) Thariqah 27
B. Kajian Tentang Radio Sebagai Media Dakwah 31
1. Radio dalam Komunikasi Dakwah 32
1) Pengertian Radio 32
2) Bentu-bentuk Siaran di Radio 34
3) Jenis Stasiun Radio 35
4) Stasiun Radio 38
5) Sifat Pendengar Radio 41
6) Radio Sebagai Media Dakwah 42
7) Kelebihan dan Kelemahan Radio 44
8) Siaran Keagamaan di Radio 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Teoretik 49
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 52

BAB III : Metode Penelitian **59**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 59
B. Subyek Penelitian 62
C. Jenis dan Sumber Data 62
1. Jenis Data 62
2. Sumber Data 63
D. Tahap-tahap Penelitian 65
E. Teknik Pengumpulan Data 67
F. Teknik Analisis Data 70
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 72
BAB IV : Penyajian dan Analisis Data **74**
A. Deskripsi Obyek Penelitian 74
1. Gambaran Singkat Tentang Radio SAS FM 74
a. Sejarah Singkat Radio SAS FM 74
b. Visi Radio SAS FM 75
c. Misi Radio SAS FM 75
d. Struktur Organisasi Radio SAS FM 76
e. Daerah Jangkauan 78
f. Ruang dan Fungsinya di Radio SAS FM 78
g. Penentuan Program Siaran Radio SAS FM 80
1) Pola Siaran 87
2) Sajian Musik 88
3) Prosentase Materi Siaran 89
4) Status dan Karakter Pendengar 90
h. Sumber Dana 94
i. Penentuan Penyiar di Radio SAS FM 96
2. Gambaran Umum Masjid Nasional al-Akbar Surabaya (MAS) 96
a. Sejarah Berdirinya MAS 97
b. Bangunan MAS 98
c. Elemen Interior dan Eksterior MAS 99
d. Sarana dan Fasilitas 101
e. Ruangan-ruangan di MAS 102
f. Struktur Organisasi 106
g. Manajemen atau Direksi MAS 108
h. Pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya 109
3. Masyarakat Sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya 112
B. Penyajian Data 113
C. Analisis Data 123
D. Pembahasan 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Penutup **131**
A. Simpulan 131
B. Saran 133
Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Program Acara	85
4.2	Tarif Iklan Radio SAS FM	95
4.3	Ruang-ruang di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya	102
4.4	Daftar Status Direksi Berdasarkan Jenis Kelamin	109
4.5	Daftar Status Direksi Berdasarkan Pendidikan	109
4.6	Pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya	110
4.7	Daftar Status Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	112
4.8	Daftar Status Pegawai Berdasarkan Pendidikan	112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Pola Siaran SAS FM	88
4.2	Prosentase Sajian Musik	89
4.3	Prosentase Materi Siaran	89
4.4	Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Jenis Kelamin	90
4.5	Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Pendidikan Terakhir	91
4.6	Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Usia	92
4.7	Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Pekerjaan	93
4.8	Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Status Ekonomi sosial	94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
2.1	Model Komunikasi S-R	51
4.1	Struktur Manajemen Radio SAS FM	77
4.2	Struktur Organisasi Pelaksana Pengelola Masjid Nasional al-Akbar Surabaya	107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Foto Wawancara dengan Bapak Safrul dan Bapak Wahno
2. Foto Wawancara dengan Mbak Nur dan Mas Agoes
3. Foto Wawancara dengan Bapak Sugiharto dan Mas Jimin
4. Foto Wawancara dengan Mas Wachid dan Mas Fredy
5. Foto Wawancara dengan Ibu Suminah dan Bapak Suhartono
6. Foto Wawancara dengan Mbak Lusi dan Mas Cholik
7. Foto Wawancara dengan Bapak Kus dan Mas Ghufron
8. Foto Wawancara dengan Mas Didik dan Rizky (Penyiar SAS FM)
9. Foto Wawancara dengan Mbak Prita (Bagian Administrasi SAS FM) dan Bapak Shakib Abdullah (Manajer Keuangan radio SAS FM)
10. Foto Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dan Studio Radio SAS FM
11. Foto Prasasti Peresmian Radio SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media komunikasi modern saat ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak.

Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.[1]

Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audien. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik audiennya.[2]

Persaingan antar media massa ini tidak terlepas dari fungsinya yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Dengan banyak memperhatikan sinyalemen mengenai massa depan, serta masyarakat umun yang hendak

---

[1] Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism,* (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 19.
[2] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan diri dalam menghadapi komunikasi global, maka dalam pemanfaatannya media massa harus mempertimbangkan banyak hal.

Radio merupakan *media auditif* (yang hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagi media imajinasi, sebab sebagi media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya menvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar.[3]

Radio telah mengalami perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini. Kini radio bukan saja sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi sebagi lembaga sosial, radio juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik, melalui program-program siarannya yang diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan.

Radio adalah media yang praktis dan ekonomis, dikatakan praktis karena bentuknya yang relativ kecil dan ringan, sehingga pendengar dapat membawa radio bersama mereka. Sedangkan radio dikatakan ekonomis karena harganya yang relativ murah dibanding dengan media yang lain.

Radio memiliki daya tarik yang disebabkan oleh ketiga unsur yang melekat padanya, yaitu kata-kata lisan, musik, dan efek suara. Dengan

---

[3] Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihiasi musik dan didukung efek suara, suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup. Meski kemudian muncul televisi, namun pesawat radio tidak bergeser karena untuk menikmati acara di radio dapat dengan tidur-tiduran, mandi, bekerja atau sambil mengemudi kendaraan.[4]

Jadi selain harganya murah radio juga mempunyai kelebihan yaitu pendengar tidak dituntut untuk selalu berada didepan pesawat radio sehingga pendengar dapat mengikuti program acara siaran dimana saja sesuai dengan keinginan pendengar.

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan obyek telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan.[5]

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan sain dan teknologi serta perkembangan kebudayaan pada umumnya, perintah bukan satu-satunya pilihan moral bagi manusia. Sikap manusia terhadap perintah agama pun bermacam-macam. Ada yang menganggapnya kuno, ada yang menerima bila sesuai dengan zaman, ada yang pilih-pilih (sebagaian

---

[4] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 141.

[5] Masduki, *Jurnalistik Radio*, ..., hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima sebagaian ditolak) ada kompromi, ada yang memutlakkan dan sebagainya.[6]

Berdakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia. Setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk berdakwah, artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kebaikan dan meninggalkan kenistaan.

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui lisan, tetapi juga bisa dilakukan melalui media komunikasi. Seperti radio, televisi, film, dan juga media komunikasi lainnya. Jika ditinjau dari komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan (*message*) berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasiv (*hikmah*) dengan harapan agar komunikan (*mad'u*) dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam.

Radio sebagai media penyiaran juga mengalami perkembangan, hingga terbentuklah beberapa radio yang bernuansa religi namun berstatus radio komunitas karena hanya menyiarkan program keagamaan saja dan digunakan oleh suatu kelompok tertentu. Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM yang memiliki slogan Sejuk Bermakna ini adalah salah satu radio swasta dengan format siaran perpaduan antara umum dan religi yang terdiri dari program pendidikan, keluarga, budaya, ekonomi dan teknologi ini memiliki visi sebagai media pengembang syiar, dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai

---

[6] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Methodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi perbaikan umat. Radio Suara Akbar Surabaya ini berada di komplek Masjid Nasional al-Akbar Surabaya .

Keberadaan radio SAS FM juga menimbulkan beberapa permasalahan, seperti status radio SAS FM, selama ini SAS FM banyak menyiarkan program keagamaan, ini menimbulkan ada sebagian yang mengatakan bahwa radio SAS FM sebagai radio komunitas, namun disisi lain ada yang mengatakan sebagai radio swasta atau komersil, ini dilihat dari keberagaman lagu yang diputar disetiap program acara yang beragam, terdiri dari lagu religi, pop Indonesia dan pop barat. Permasalahan yang lain juga terletak pada pemutaran lagu, tidak semua lagu bisa diputar walaupun telah direquest oleh pendengar, terutama lagu yang syairnya kurang sopan untuk diperdengarkan dan nadanya keras atau rock, ini membuat pendengar sering kecewa. Sebagai radio baru dalam penyusunan program acarapun masih belum tertata rapi, ini disebabkan karena keterbatasan penyiar dan keterbatasan waktu on air. Selama ini pendengar hanya bisa bergabung melalui SMS di nomor 081230006345 dan belum bisa bergabung via telepon.

Ketertarikan saya untuk meneliti judul Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Tentang Respon Masyarakat Sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya Terhadap Keberadaan Radio SAS FM) ini karena saya ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya (MAS) dengan keberadaan radio SAS FM, apakah sudah sesuai dengan harapan atau masih belum sesuai dengan harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan seperti apa program acara yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar. Sebagai radio swasta baru SAS FM hadir dengan berbagai acara untuk memenuhi keinginan pendengar dan kebaikan umat.

Oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian mengenai bagaimana respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti, perlu kiranya difokuskan permasalahannya. Dalam hal ini sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM ?
2. Bagaimana program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian yang dilakukan ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Ilmiah

   a. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan aspek media

   b. Meningkatkan kemampuan peneliti untuk menguji fenomena komunikasi serta masalah-masalah dakwah dengan media.

   c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mempertajam daya kritis sebagai bekal penerus perjuangan dalam berdakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan pengalaman penulis sendiri, pembaca dan lembaga-lembaga radio.

   b. Untuk lembaga radio nantinya dapat dijadikan masukan guna menyempurnakan program acaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian ini.

1. Dakwah Islamiyah

Muhammad al-Bahy dalam *al-Sabil ila Dakwah al-Haq* mengatakan, Dakwah Islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkahlaku pribadi-pribadi di dalam hubungan antar manusia dan sikap prilaku antar manusia. [7] Ahmad Ghalwasy dalam bukunya *al Dakwah al-Islamiyah* mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat maupun akhlak.[8] Disamping itu, Islam sebagai agama disebut *agama dakwah,* maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

2. Media

Dalam dunia dakwah, media biasa disebut dengan *wasilah* yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan

---

[7] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 8.
[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana,2004), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

Media di sini adalah radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM sebagai salah satu radio swasta dan memiliki visi mensyiarkan Islam.

3. Respon

Dalam kamus ilmiah popular Adi Satrio dijelaskan bahwah respon adalah reaksi, jawaban atau reaksi balik.[9]

Respon yang dimaksud di sini adalah respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM.

4. Masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

Masyarakat, istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa dipakai istilah *Society* yang berasal dari kata latin *Socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat

[9] Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Visi 7, 2005), hal. 516.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri berasal dari kata *Syaraka* yang berarti ikut serta berpartisipasi.[10]

Masyarakat disini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar masjid dan sering melakukan aktifitas keagamaan di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, seperti sholat, pengajian, serta kegiatan keagamaan yang lainnya.

5. Radio SAS FM

Sebuah stasiun radio swasta yang terletak di kompleks Masjid Nasional al-Akbar di jalan Pagesangan Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi lima bab, dimana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

[10] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka, kajian teoretik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan setting penelitian yakni gambaran singkat tentang radio SAS FM, gambaran umum Masjid Nasional al-Akbar Surabaya serta masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, penyajin data, analisis data serta pembahasan tentang respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM, dan juga program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah Islamiyah.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wah, du'a,* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf* dan *nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim,* dan *khotbah.*[11]

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementra itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain: [12]

1) Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi

[11] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 17.
[12] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* ....., hal. 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagian di dunia dan di akhirat.

3) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "ad Dakwah al Islamiyah" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4) Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.
5) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagian mereka dunia dan akhirat.
6) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7) Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Sementara itu H.M. Arifin mengartikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[13]

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. [14]

Walaupun beberapa definisi dakwah berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu: [15]

a) Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
b) Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amr ma'ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mun'kar* (mencegah kemunkaran).

---

[13] H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 6.
[14] Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 7.
[15] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dakwah Islamiyah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Walau orang yang diajak ikut ataupun tidak ikut itu urusan Allah sendiri. Ini menunjukkan bahwa hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya. Tapi usaha yang maksimal sesuai dengan keahlian dan kemampuanlah yang diwajibkan.[16] Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S: At-Tahrim: 6)[17]

Sementara itu dalam sebuah hadis juga disebutkan tentang kewajiban umat untuk *amr ma'ruf nahi munkar*, sebagai berikut:

---

[16] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hal. 27.
[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008), hal. 820.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمْ يَقُوْلُ: ((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَبِذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ.)) (رواه مسلم)

Dari Abu Sa'id al-Khudhri ra, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah bersabda": Barang siapa di antara kamu melihat satu kemungkaran maka hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak sanggup maka dengan lisannya dan jika tidak sanggup (juga) maka dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman". (HR. Muslim)[18]

Selemah-lemahnya keadaan seseorang, setidak-tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya, kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman. Penolakan kemungkaran dengan hati tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri.[19]

2. Fungsi Dakwah Islamiyah.

Menurut Ali Aziz, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah,* menyebutkan bahwa fungsi dakwah adalah: [20]

1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

---

[18] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Cet. 2, Takhrij oleh Syeikh Nashiruddin al-Albany, Isyraf oleh Zuhair Asy-Syawisy, Penerjemah oleh Agus Hasan Bashori al-Sanuwi dan M. Syu'aib al-Faiz al-Sanuwi (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hal. 241.

[19] M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Semarang: Ramadani, 1984), hal. 113.

[20] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ....., hal. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَـٰهُكُمْ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, apa yang diwahyukan kepadaku ialah bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka apakah kamu telah berserah diri (kepadaNya)". (QS. Al-Anbiya:108)[21]

2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

3) Dakwah bertujuan korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

3. Tujuan Dakwah Islamiyah.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Menurut Asmuni Syukir tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian yaitu: [22]

1) Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah (*major objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan utama, di mana seluruh

---

[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 461.
[22] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* ....., hal. 51-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, amar ma'ruf nahi 'anil munkar dan sebagainya agar mereka itu dapat bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Tujuan khusus dakwah adalah:

a. Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangNya.

b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf. Mualaf artinya bagi mereka-mereka yang masih mengkhawatirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keislaman dan keimanannya (baru beriman). Penanganan terhadap masyarakat yang masih mualaf jauh berbeda dengan kaum yang sedang beriman kepada Allah (berilmu agama), sehingga rumusan tujuan kepadanya tidak sama, artinya disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.

c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam). Tujuan ini berdasarkan atas firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

"Wahai manusia!Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa". (QS. Al-Baqarah: 21)[23]

d. Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Dakwah juga bertujuan menciptakan manusia yang dapat menciptakan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minan Nas* yang sempurna, yaitu: [24]

1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*Hablum Minallah* atau *Muamalah Ma'al Khaliq*).

2) Menyempurnakan manusia dengan sesamanya (*Hablum minan nas* atau *Muamalah Ma'al Khalqi*).

---

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ....., hal. 4.
[24] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ....., hal. 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara keduanya dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

4. Unsur-unsur Dakwah Islamiyah.

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). [25]

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Nasaruddin lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.[26]

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

---

[25] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ....., hal. 75.
[26] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ....., hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i. Artinya, sebelum menjadi da'i, ia perlu mengetahui apa tugas da'i, modal dan bekal apa yang harus ia punya, serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki seorang da'i.

Tugas seorang da'i identik dengan tugas rasul. Semua rasul adalah panutan para da'i, terlebih Muhammad SAW. sebagai rasul yang paling agung. [27]

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah:[28]

a) Iman dan taqwa kepada Allah.
b) Tulus iklas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
c) Ramah dan penuh pengertian.
d) Tawadlu' (rendah diri).
e) Sederhana dan jujur.
f) Tidak memiliki sifat egoisme.
g) Sifat antusiasme (semangat).
h) Sabar dan tawakal.
i) Memiliki jiwa tolerans.
j) Sifat terbuka.
k) Tidak memiliki penyakit hati.

Disamping sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i tersebut menurut Said bin Ali al Qohthani, akhlak atau sifat-sifat terpenting

---

[27] Said bin Ali al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak* (Jakarta: Gema Insani, 1994), hal. 96-97.

[28] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* ....., hal. 35-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah: jujur, ikhlas, arif, sabar, lembut, kasih sayang, pemaaf, rendah hati, tepat janji, mementingkan orang lain, berani, cerdas, kemauan yang kuat, disiplin terhadap waktu, konsisten dengan Islam, perbuatannya sesuai dengan ucapannya, zuhud, wara', istiqamah, peka, moderat, merasakan kehadiran Allah, berpegang teguh pada-Nya, dan dalam berdakwah selalu memulai dengan bagian yang dianggap paling penting. Alhasil ia berdakwah sebagaimana Rasulullah berdakwah.[29]

2. Mad'u

Unsur yang kedua adalah mad'u atau juga disebut sebagai mitra dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:[30]

a) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
b) Dari segi struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.

---

[29] Said bin Ali al Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak* ..... hal. 99.
[30] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ....., hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dari segi tingkat usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.

d) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.

e) Dari segi tingkat sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.

f) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

g) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.

Sedangkan Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu: [31]

a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

c) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.

---

[31] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ....., hal. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan tentang *mad'u* ini dapat diperoleh melalui penelitian secara formal atau secara informal atau literal, dan lebih-lebih secara empiris.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:[32]

a) Akidah, yang meliputi:

(1) Iman kepada Allah.

(2) Iman kepada Malaikat-Nya.

(3) Iman kepada kitab-kitab-Nya.

(4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya.

(5) Iman kepada hari akhir.

(6) Iman kepada qadha-qadhar.

b) Syari'ah

c) Ibadah (dalam arti khas):

(1) Thaharah

(2) Sholat

(3) Zakat

(4) Shaum

---

[32] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Haji

d) Muamallah (dalam arti luas) meliputi:

(1) Al-Qununul khas (hukum perdata);

- Muamalah (hukum niaga)
- Munakahat (hukum nikah)
- Waratsah (hukum waris)

(2) Al-Qanunul'am (hukum publik);

- Hinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum negara)
- Jihad (hukum perang dan damai)

(3) Akhlaq, yaitu meliputi:

- Akhlak terhadap khaliq
- Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:

a. Akhlaq terhadap manusia

a) Diri sendiri

b) Tetangga

c) Masyarakat lainnya

b. Akhlak terhadap bukan manusia

a) Flora

b) Fauna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u.* untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan beberapa *wasilah.* Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.[33]

a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, Internet, dan sebagainya.
e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u.*

Menurut Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* telah membahas tentang adanya tiga jenis media dakwah yaitu:

---

[33] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ....., hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangan penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.[35] Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ
١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125)[36]

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah; mau'izatul hasanah; dan mujadalah billati hiya ahsan.* Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

---

[35] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*....., hal. 33.
[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ....., hal. 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Al-Hikmah*

Yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. [37]

Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.[38]

b) *Mau'izatul Hasanah*

Yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.[39]

Mau'izhah hasanah bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:[40]

1) Nasihat atau petuah

2) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)

3) Kisah-kisah

4) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)

5) Wasiat (pesan-pesan positif)

---

[37] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ....., hal. 34.
[38] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.
[39] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ..... hal. 34.
[40] M. Munir, *Metode Dakwah* ..... hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. [41]

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[42]

a) Metode *bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (*amr ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya menyakini dan menolak dakwah

b) Metode *bil lisan* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.

c) Metode *bil yaad* yaitu suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.

---

[41] M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwa*..... hal. 9.
[42] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ....., hal. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Tentang Radio Sebagai Media Dakwah

Pada era informasi sekarang ini, ditandai dengan maraknya media massa sebagai sarana komunikasi massa, termasuk media penyiaran. Berbicara tentang media penyiaran, maka yang dimaksud adalah media massa radio dan televisi, yaitu media yang menggunakan spektrum elektronik (frekuensi). Sedangkan media yang dimaksud dengan media penyiaran di Indonesia yang sesuai dengan undang-undang 32 tahun 2002, adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana tranmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio, baik melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Sudah menjadi komitmen bahwa setiap muslim wajib memanggul tanggung jawab mulia untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Artinya, setiap muslim bertugas dan berkewajiban mengajak dan menyeru umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk agama Islam, dalam bentuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, yang tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedapa umat.[43] Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, media dakwah adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi obyek dakwahnya.[44]

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

1. Radio dalam Komunikasi Dakwah

1) Pengertian Radio

Radio adalah media massa yang dikembangkan oleh Marconni, yang didemonstrasikan pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1920. kini radio telah menjadi instrument sosial yang unik dan merupakan media paling penting.

Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya suratkabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.[45]

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengar sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu

[43] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ....., hal. 32.
[44] Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Indah Offset, 1993), hal. 58.
[45] Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan sang penyiar seperti membalikkan halaman Koran atau majalah. Karena bersifat sepintas lalu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar.[46]

Setidak-tidaknya ada empat indikasi yang menegaskan fungsi radio sebagai media komunikasi massa, dalam hal ini yang berfungsi sebagai media sosial kemasyarakatan. Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilitas pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagi sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.[47]

Sementara itu juga radio mempunyai fungsi sebagai media propaganda dan media pembangunan.[48]

---

[46] Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar* (Jakarta: Swadaya, 2007), hal. 6.
[47] Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 3.
[48] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bentuk-bentuk Siaran di Radio

Siaran di radio adalah "makanan" indra pendengaran atau telinga, sehingga berbagai siaran yang dikemasnya perlu disesuaikan dengan hal-hal yang dapat dipahami oleh indra telinga ini, karena itu apa yang disajikan untuk dibaca, belum tentu sesuai untuk didengar. Susunan berita untuk Koran belum tentu akan mencapai tujuan jika dihidangkan melalui radio siaran. Begitu juga susuna pidato untuk disampaikan dalam acara tabligh akbar, belum tentu akan sukses jika disampaikan melalui radio. Ini berarti dalam siaran radio memiliki ciri tersendiri.[49]

Untuk itu dalam siaran terdapat ketentuan-ketentuan bentuk siaran dan susunan kalimat, untuk menyaring kata-kata mana yang mudah ditangkap pengertianya oleh rata-rata pendengar. Selain itu ditentukan pula cara pembawaanya.

Dalam penyajian program atau penyampaian informasi maupun pesan, dapat dilakukan dengan:[50]

a) Monolog, adalah salah satu bentuk penjelasan masalah yang disajikan secara tunggal oleh nara sumber. Seperti ceramah, pidato, khotbah.

---

[49] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 54.

[50] JB. Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi* (Jakarta: Pustaka Utama, Grafiti, 1996), hal. 34-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dialog, dalam bentuk ini minimal ada dua orang nara sumber yang menjelaskan. Para nara sumber dipilih secara selektif sehingga mereka benar-benar merupakan narasumber yang relevan untuk menjelaskan masalahnya. Seperti wawancara, diskusi panel, debat dan talk show.

c) Reportase, adalah laporan pandangan mata baik langsung maupun tunda.

d) Editorial, yaitu pendapat dari lembaga tempat editor itu bekerja terhadap masalah hangat yang ada dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Seperti tajuk, ulasan atau komentar.

e) Dokumenter, yaitu penyajian materi yang isi pesannya mengundang nilai sejarah dengan tujuan mengingat kembali fakta sejarah.

3) Jenis Stasiun Radio

Undang-undang penyiaran di Indonesia menjadi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis. Keempat jenis stasiun penyiaran ini berlaku baik untuk stasiun penyiaran televisi maupun radio. Keempat jenis stasiun penyiaran itu adalah: 1) stasiun penyiaran swasta, 2) stasiun penyiaran berlangganan, 3) stasiun penyiaran publik, dan stasiun penyiaran komunitas.[51] Keempat

[51] Pasal 13, Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis stasiun penyiaran tersebut dengan fungsinya masing-masing menjadi bagian penting dalam system penyiaran di Indonesia. Dari keempat jenis penyiaran tersebut, maka dua yang pertama bersifat mencari keuntungan (komersil), yaitu stasiun penyiaran swasta dan stasiun penyiaran berlangganan, sementara dua yang terakhir bersifat tidak mencari keuntungan (non komersil)yaitu stasiun penyiaran publik dan stasiun penyiaran komunitas.[52]

a) Stasiun Swasta

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.[53] Bersifat komersial berarti stasiun swasta didirikan dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan dan juga dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

b) Stasiun Berlangganan

Stasiun berlangganan terdapat pada televisi. Pembiayaan media penyiaran berlangganan berasal dari iuran berlangganan,

[52] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 80.
[53] Pasal 16, Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siara iklan dan usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.[54]

c) Stasiun Komunitas

Stasiun penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Komunitas adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dan berinteraksi di wilayah tertentu. Dengan kata lain, stasiun ini didirikan tidak untuk mencari keuntungan atau tidak menjadi bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata.

d) Stasiun Publik

Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI).

---

[54] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* ....., hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Stasiun Radio

Untuk menarik minat pendengar, stasiun radio memiliki ciri khas tersendiri. Bisa jadi ciri khas radio tersebut mewakili karakter dan jenis masyarakat di Indonesia. Berikut ini macam-macam stasiun radio.[55]

a) Radio Anak Muda

Radio dengan segmen anak muda, otomatis paling banyak disimak oleh anak muda. Radio Prambors merupakan salah satu dari sekian banyak radio anak muda di Indonesia. Sesuai dengan cirinya sebagai radio anak muda, segmen pendengar radio Prambors adalah mereka yang berusia 15-25 tahun. Namun, mereka yang belum berusia 15 tahun tampaknya juga sudah mendengarkan radio anak muda. Rame tapi cerdas adalah gaya siaran anak muda, dan bahasa yang digunakan bisa jadi perpaduan antara bahasa Indonesia, Inggris serta bahasa daerah setempat.

b) Radio Dewasa

Disebut radio dewasa karena musik yang diputar dan program acara yang disajikan layak dikonsumsi orang-orang dewasa. Lagu yang diputar sekitar tahun 60-90an. Program

[55] Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter, & Reporter Radio* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hal. 10-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara juga seputar persoalan ekonomi, sosial, politik, persoalan keluarga, atau hubungan suami istri. Walaupun kedewasaan tidak bisa ditentukan oleh usia, pendengar yang sudah mandiri, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan umumnya merupakan kriteria yang diusung radio-radio dewasa.

c) Radio Religi

Kini sudah banyak berdiri stasiun radio yang bercirikan agama tertentu. Misalnya Radio Dakta, Radio Attahiriyah, dan Radio MQ FM untuk mendengar muslim, atau Radio Pelita Kasih untuk umat Kristen. Radio MQ Fm misalnya, radio religi yang program acaranya seratus persen sarat akan nilai-nilai Islam. Mulai dari acara dialog Islam dengan para ahli agama, terjemahan dan penjelasan Al-Qur'an serta hadis-hadis, belajar membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Untuk format musik, MQ FM memutarkan lagu religi atau nasyid, atau jenis musik apa pun selama temanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bukan hanya program acara dan lagu, *content* iklan juga tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

d) Radio Berita

Dikatakan radio berita karena *content* acaranya 80 persen atau lebih adalah berita. Radio Trijaya misalnya, memiliki program acara lebih kepada bincang-bincang dengan tema-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema penting seputar politik, ekonomi, lingkungan hidup, kriminalitas, sosial, dan gaya hidup. Musik hanya untuk selingan, kurang lebih dua lagu yang diputar untuk satu jam acara bincang-bincang.

e) Radio Dangdut

Banyak stasiun radio yang memilih format khusus musik dangdut. Mungkin karena jenis musik dangdut mudah diterima masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan sehingga dihaparkan dapat menyedot banyak pendengar dan penyiarnya pun harus mengenal serta mendalami lagu dangdut.

f) Radio Bernuansa Kedaerahan

Masyarakat Indonesia begitu beragam jika dilihat dari latar belakang budaya. Setiap anggota suku bangsa tertentu, kebanyakan masih lekat dengan budaya daerah keturunannya, atau budaya di mana dia tinggal dan dibesarkan. Untuk itu, dalam rangka mencari banyak pendengar, beberapa stasiun radio mengambilbunsur budaya setempat sebagai ciri khas. Penyiar dalam membawakan acara lebih sering menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Sifat Pendengar Radio

Pendengar radio merupakan sasaran siaran radio. Siaran radio dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpikat perhatiannya, mengerti, serta tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan penyiar.

Ada beberapa sifat pendengar radio siaran yang menentukan gaya bahasa, yaitu:[56]

a) Heterogen, yang mana pendengar adalah massa, sejumlah orang ynag sangat banyak dan sifatnya heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan berbeda dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan.

b) Pribadi, karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar dan umumnya dirumah maka suatu pesan akan diterima dan mengerti kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar berada.

c) Aktif, pendengar itu tidak pasif melainkan aktif dalam menerima pesan dan melakukan interpretasi pesan yang diterima.

d) Selektif, pendengar sifatnya selektif, ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang akan disukainya. Untuk itu stasiun

[56] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* ....., hal. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio manapun akan melakukan apapun untuk penyajian program-programnya yang terbaik untuk menarik perhatian pendengarnya.

6) Radio Sebagai Media Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah, selain da'I juga diperlukan adanya materi, metode dan media serta disesuaikan dengan perubahan situasi dan kemajuan serta kebudayaan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa mengandalkan pada satu metode dan media saja dalam hal berhubungan dengan dakwah tidaklah cukup, oleh karena itulah dakwah tidak menutup mata terhadap kemajuan teknologi dan revolusi dalam dunia komunikasi sekarang.[57]

Salah satu media komunikasi yang dapat dijadikan media dakwah adalah radio, karena mengingat keefektifan radio sebagai media komunikasi yang murah, merakyat, bisa didengarkan kapan dan dimana saja. Serta kemanapun, radio yang bisa menyiarkan informasi kesegala penjuru tanpa mengenal jarak yang jauh sekalipun.

Siaran dakwah Islam melalui radio dimulai sejak tahun 1966 pada saat itu RRI Jakarta dikenal oleh masyarakat. Lewat

[57] Jamaludin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: karunia, 1988), hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara siaran kuliah subuh yang diselenggarakan oleh almarhum Buya Hamka. Acara kuliah subuh tersebut banyak ditiru oleh berbagai stasiun televisi dan radio saat ini, karena radio dinilai sebagai media yang efektif untuk dakwah Islam.

Ada beberapa faktor efektifitas radio siaran, disebabkan daya kekuatan yang dimilikinya, yaitu daya langsung, daya tembus dan daya tarik.[58]

a) Daya Langsung

Tabligh melalui siaran radio untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami prosesi yang kompleks. Setiap materi tabligh tinggal diucapkan didepan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaannyapun berlangsung dengan mudah dan cepat.

Setiap informasi, yang terjadi, saat itupun dapat disiarkan secara "stop press" (langsung) ditengah-tengah siaran apa saja secara berkali-kali. Bahkan, suatu peristiwa dapat diikuti oleh pendengar pada saat peristiwa berlangsung.

b) Daya Tembus

Daya tembus yang dimaksud ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarakpun tidak

[58] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* ..... hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju oleh tabligh lewat radio siaran dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Digunung, dilembah, dipadang pasir, dirawa, dihutan, dipedalaman, dilaut. Dipedesaan, apalagi diperkotaan. Semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

c) Daya Tarik

Faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap hidup dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat tabligh yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya. Tiga unsur tersebut yaitu musik, kata-kata, dan efek suara.

7) Kelebihan dan Kelemahan Radio Sebagai Media Dakwah

Kelebihan media radio sebagai wasilah dakwah adalah: [59]

a) Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers, majalah umpamanya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, da'i dapat secara langsung menyampaikan dakwah di depan mikrofon.

---

[59] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ..... hal. 151-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruangpun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan wasilah radio ini.

c) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkata tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara.

d) Biaya yang relatif murah

Radio pada umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki oleh setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya yang kaya mungkin mempunyai seperangkat radio sterio yang canggih, sedangkan yang miskin hanya memiliki radio transitor.

e) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibeberapa negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

f) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Disamping keuntungan-keuntungan di atas radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Dibeberapa negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis populasinya lebih dari 60%. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.

Sedangkan kelemahan radio ialah:[60]

a) Selintas. Siaran radio cepet hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

b) Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan.

c) Batas waktu. Waktu siaran radio relativ terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

---

[60] Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* ..... hal, 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Beralur linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rublik yang ia suka.

e) Mengandung gangguan. Saat mendengrakan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis.

8) Siaran keagamaan di radio

Di era saat ini dimana teknologi informasi telah berkembang pesat diharapkan para da'i (sipenyampai pesan atau komunikator) mampu menyesuaikan diri dengan mempergunakan serta memanfaatkan media komunikasi sebagai sarana dakwah, yang hanya monoton pada acara lokal saja, misalnya pengajian umum, ceramah agama maupun khotbah.

Di negara barat, banyak dijumpai radio atau televisi siaran yang mempunyai misi religius dan diselenggarakan oleh perkumpulan keagamaan. Misalnya di Philiphina, terdapat radio yang membawa misi agama Islam, seperti Attahiriyah dan Assyafi'iyah. Sedangkan di Indonesia juga sudah banyak berdiri stasiun radio yang bercirikan agama tertentu. Misalnya radio Dakta, dan radio MQ FM. Radio MQ FM misalnya, radio religi yang siarannya kini merambah diberbagai kota merupakan radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang program acaranya seratus persen sarat akan nilai-nilai Islam. [61]

Hampir seluruh radio siaran di Indonesia menyajikan siaran dalam bentuk informasi, edukasi dan hiburan. Siaran keagamaan disini termasuk fungsi edukasi. Menurut sejarah yang ada, bentuk siaran keagamaan dimulai pada masa kebangkitan Orde Baru. Pada saat itu RRI Jakarta dikenal masyarakat lewat siarannya "Kuliah Subuh" yang diselenggarakan oleh almarhum Buya Hamka. Acara Kuliah Subuh yang dipelopori oleh RRI kini marak disajikan diradio-radio siaran swasta, bahkan juga diminati oleh televisi-televisi swasta.

Melihat keberadaan radio sangat penting dalam kegiatan penyiaran keagamaan (dakwah), karena melalui radiolah seorang da'i bisa menyamaikan materi dakwahnya dengan jarak jauh dan meluas kepada mad'unya tanpa harus bertemu antara da'i dan mad'u, dan inilah bentuk kesederhanaan dari media radio sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Bentuk siaran keagamaan dalam menyampaikan suatu pesan dakwah melalui radio dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:[62]

---

[61] Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter, & Reporter Radio* ....., hal. 12.

[62] JB. Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi* ..... Hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siaran Tunda

Dalam siarannya dilakukan tidak secara langsung kepada khalayak, tetapi penyampaian isi pesan dream dulu (edit) dan siaran tersebut akan disiarkan sesuai waktu yang telah ditentukan.

b) Siaran Langsung

Dalam siarannya, dilakukan secara langsung kepada khalayak dan pada saat yang sama, da'i dapat berinteraksi langsung dengan pendengar. Misalnya da'i dalam penyampaian pesan dakwahnya dapat melalui telepon (dialog interaktif). Dengan faktor penunjang yang dimiliki radio (telepon), maka dakwah melalui radio dapat lebih efektif dan efisien, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak lebih mudah sampai kepada mereka.

C. Kajian Teoretik

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Kerlinger (1978) mengemukakan Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.[63]

[63] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait mengenai aspek-aspek suatu realitas.[64] Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan atau memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.

Kerangka teori ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Jarum Hipodermik. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi.disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi disuntikkan langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut *Bullet Theory* (teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi.[65]

Teori jarum hipodermik memiliki banyak julukan, disebut juga teori SR (stimulus respon), dan disebut juga dengan teoripeluru. Disebut demikian, karena sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh. Singkatnya, menurut teori ini media massa amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan.[66]

---

[64] Onong Uchjana Effendy, *IlmuTeori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal. 244.

[65] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 62.

[66] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, ..., hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan tepat sasaran, ia akan mendapatkan efek yang diinginkan.[67]

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharap dan memperkirakan kesesuaian antara stimulus dan reaksi komunikan. Selain itu teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi.

Teori S-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapinya dengan menunjukkan respon, sehingga dinamakan teori stimulus respon.

Bagan 2.1

Model Komunikasi S-R

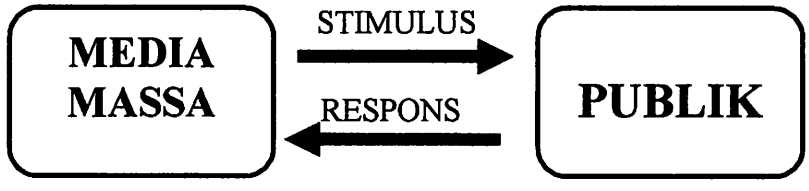

[67] Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, Ed. 5, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Banyak karya-karya peneliti (baik yang berupa buku maupun skripsi) yang membahas tentang masalah seputar radio, telah dihasilkan oleh para praktisi yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan dunia penyiaran, khususnya radio. Diantara hasil penelitian yang memebahas tentang berbagai sudut pandang radio yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Dakwah Melalui Radio (Studi Tentang Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Terhadap Keberadaan Radio Sufada IAIN Sunan Ampel Surabaya). Soiq Angga Manggala. IAIN Sunan Ampel Surabya, Fakultas Dakwah, KPI, 2002.

Pada skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa radio Sufada merupakan radio kampus yang mempunyai fungsi sebagai media praktek mahasiswa dan sekaligus berfungsi sebagai media dakwah dan dapat diketahui persepsi mahasiswa terhadap keberadaan radio Sufada terlihat cenderung kepada setuju karena pada mahasiswa penyiaran fakultas Dakwah. Penyiaran melalui media radio merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah Islam dimana peranan radio Sufada disini sebagai media dakwah selain berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, serta informasi dan penerangan.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama mengunakan media radio dan sama-sama meneliti tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan suatu radio. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun juga terdapat perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, skripsi diatas memilih lokasi di fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel, sedangkan penelitian kali ini berlokasi di masjid Nasional al-Akbar Surabaya, perbedaan berikutnya terletak pada subyek penelitian, peneliti diatas memilih mahasiswa fakultas dakwah sedangkan penelitian yang saya lakukan memilih pegawai masjid Nasional al-Akbar Surabaya sebagai subyek penelitian. Perbedaan berikutnya terletak pada status radio yang diteliti, peneliti diatas memilih radio Sufada FM yang merupakan radio komunitas atau radio kampus, sedangkan radio SAS FM merupakan radio swasta yang memiliki visi mensyiarkan agama Islam.

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Siaran Dakwah Radio Gema Sritanjung Mediatama (GSM) Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, Bunyamin. IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah, KPI, 2005.[68]

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa aktivitas dakwah tanpa ditunjang adanya media yang relevan dengan arah kemajuan pemikiran manusia sebagai obyek dakwah, ajaran Islam tidak akan banyak mengalami perkembangan dengan kata lain kegiatan dakwah perlu dibantu dengan adanya media yang relevan sebagai sarana penyampaian pesan-pesan ajaran Islam.

[68] Diakses melalui http://library.walisongo.ac.id,, 25 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama mengunakan radio sebagai media dakwah dan juga ingin mengetahui tanggapan atau respon pendengar tentang keberadaan radio yang mensyiarkan agama Islam. Namun juga memiliki perbedaan, skripsi diatas memilih radio GSM sebagai media yang diteliti dan subyeknya adalah masyarakat di kecamatan Jatibarang, kabupaten Brebes. Sedangkan dalam skripsi kali ini memilih radio SAS FM sebagai radio yang diteliti dan pegawai masjid Nasional al-Akbar Surabaya sebagai subyeknya.

3. Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya Di Kecamatan Prabumulih Timur-Sumatra Selatan) Ali Mughni. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, KPI, 2008.[69]

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan Dalam judul tersebut (Dakawah Islamiyah Melalui Media Radio) terdapat beberapa cara bagaimana menyampaikan ajaran agama Islam dengan menggunakan media radio, diantaranya adalah seperti pada acara Ceramah Dakwah Islamiyah dimana pada acara ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan sifat pemutaran kaset sebagai bahan untuk menyampaikan ajaran agama Islam, maksudnya adalah dengan memutarkan kaset rekaman dari da'i atau ulama yang terlebih dahulu

[69] Diakses melalui http://digilib.uin-suka.ac.id,, 25 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan perekaman agar dapat diperdengarkan oleh masyarakat yang ada di Kota Prabumulih maupun masyarakat yang berada di daerah lainnya.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian kali ini adalah terletak pada judul yang dipilih yakni Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio, sama-sama mengunakan media radio sebagi media dakwah dan sama-sama mengunakan pendekatan kualitatif, namun juga memiliki perbedaan yang terletak pada stasiun radio yang dipilih adalah radio Pentas Taruna Sriwijaya kecamatan Prabumulih Sumatra Selatan, sedangkan penelitian kali ini memilih radio SAS FM yang berada di Surabaya. Skripsi diatas meneliti sebuah radio yang diamati dari program acara keagamaannya saja, tanpa melihat respon dari pendengar. Sedangkan skripsi kali ini meneliti tentang respon pegawai masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM.

4. Penyiaran Islam Radio Suara Habibullah FM Di Banyuwangi, Dewi Karimah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, KPI, 2008.[70]

Penyiaran radio sebagai media, sering menjadi alat penghubung dalam kehidupan sehari-hari. Penyiaran radio merupakan suatu media yang paling pribadi dan merupakan media yang jauh lebih besar dari hidup ini karena, layarnya adalah otak kita sendiri. Oleh karena itu diperlukan format dan penataan acara dalam menyiarkan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini analisa Deskriptif kualitatif artinya data yang

[70] Diakses melalui http://digilib.uin-suka.ac.id,, 25 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya, yaitu hanya merupakan penyingkapan fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komparasi antara temuan-temuan di lapangan dengan teori yang ada, terutama tentang perancangan Penyiaran Islam yang digunakan Radio Suara Habibullah FM pada program siaran Islami serta melalui musik. Dan program siaran Islami pada Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi dalam Penyaiaran Islam adalah dengan menggunakan metode ceramah dan dialog Interaktif.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini. Terletak pada kesamaan meneliti radio sebagai media dakwah, pendekatan penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian yang digunakan juga sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. Namun juga memiliki perbedaan ynag terletak pada lokasi penelitian diatas memilih radio Habibullah yang berada di Banyuwangi, sedangkan penelitian kali ini berlokasi di radio SAS FM Surabaya. Skripsi diatas tidak melibatkan respon dari pendengar seperti penelitian kali ini yang dilakukan, melainkan lebih fokus pada program siaran radio Habibullah.

5. Dakwah Melalui Radio Siaran (Studi Respon Pendengar Program Acara Akidah Sakinah Radio El-Victor Surabaya), Sariyyul Hikmah. IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, KPI, 2001.

Program acara Akidah Sakinah mampu menghasilkan respon yang positif dari pendengarnya, sehingga mereka turut berpartisipasi dalam dialog interaktif. Dan aktifitas dakwah yang dilakukan di radio El-Victor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai misi untuk memecahkan persoalan yang tengah muncul dalam masyarakat yang kemudian dicarikan problem solvingnya secara agama. Yang mana problem solving tersebut juga berasal dari pendengar yang sudah melakukan dialog interaktif. Karena hal itulah program acara Akidah Sakinah mendapat respon positif dan menarik untuk didengarkan.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini. Terletak pada kesamaan meneliti radio sebagai media dakwah, pendekatan penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, serta sama melibatkan respon pendengar. Namun juga memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian diatas memilih radio El-Victor, sedangkan penelitian kali ini berlokasi di radio SAS FM. Skripsi diatas meneliti sebuah acara keagamaan di radio, sedangkan penelitian kali ini meneliti keberadaan sebuah radio.

6. Studi Tentang Respon Pendengar Program Siaran Dakwah "Kultum" Oleh Mahasiswa Magang IAIN di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Fitri Juwita Muthoharoh. IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, KPI, 2007.

Respon pendengar sangat positif terhadap program ini. Secara keseluruhan program "Kultum" ini sudah sangat pas dengan segmen pendengar, serta cukup memuaskan sebagai salah satu bentuk pembelajaran secara praktis oleh mahasiswa magang di RSPK Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon diantaranya adalah materi yang disampaikan cukup variatif dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami. Format siarannya dengan diiringi lagu, sehingga suasananya lebih hidup dan menarik. Da'i yang mempunyai karkater atau kepiawaian tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwahnya, dan pemilihan waktu atau jam siaran yang pas.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penulis kali ini. Terletak pada kesamaan meneliti radio sebagai media dakwah, pendekatan penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian yang digunakan juga sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, serta sama melibatkan respon pendengar. Namun juga memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian diatas memilih RSPK Sidoarjo, sedangkan penelitian kali ini berlokasi di radio SAS FM. Skripsi diatas meneliti sebuah acara keagamaan di radio, sedangkan penelitian kali ini meneliti keberadaan sebuah radio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[71]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptual dan pemilihan metode penelitian yang sesuai, jadi, hal yang sangat penting bagi penelitian adalah minat untuk mengetahui suatu masalah penyiaran agama Islam dengan fenomena tertentu.

Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu: [72]

1. Penelitian kuantitatif.
2. Penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal

---

[71] Wardi Bahtiar, *Methodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 2001), hal. 1.

[72] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi. 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.[73]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic atau alamiah yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.[74]

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability,* artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.[75]

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu, prosedur

---

[73] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ..., hal. 5.
[74] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22.
[75] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara holistic (utuh).

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi mengemukakan bahwa penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama untuk mengetahui perkembangan saran fisik tertentu atau frekwensi terjadinya sesuatu obyek fenomena sosial, hasilnya dicantumkan dalam tabel-tabel frekwensi. Yang kedua adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial, system kekerabatan dan lain-lain. Peneliti seperti ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa yang telah disusun secara ketat. Adakalanya mengunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik. [76]

Oleh karena itu penulis menggunakan tujuan yang kedua yaitu mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi secara terperinci dalam hal ini mengenai Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Tentang Respon Masyarakat Sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya Terhadap Keberadaan radio SAS FM).

Adapun alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena obyek penelitian merupakan suatu fenomena dalam suatu komunitas yang memiliki karakter yang heterogen, sehingga dengan metode ini lebih cepat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang diharapkan dan data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif serta lebih memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan responden.

---

[76] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1993), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi " Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Tentang Respon Masyarakat Sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Terhadap Keberadaan Radio SAS FM) " maka yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

Sedangkan yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Tujuan memilih Masjid Nasional al-Akbar Surabaya sebagai lokasi penelitian adalah selain untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi dana, waktu, tenaga, jarak, seta kedekatan terhadap informan penelitian. Sebab lokasi penelitian berada satu komplek dengan tempat kerja penulis sendiri. Dan dalam memasuki lokasi penelitian, penulis akan bertindak dan bersikap sewajarnya layaknya teman, sehingga pada saat wawancara dengan subyek penelitian akan tercipta rasa nyaman dan leluasa serta terhindar dari rasa canggung.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:[77]

   a. Data Primer (data tangan pertama)

      Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan cara wawancara.

---

[77] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,....., hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dan pihak radio SAS FM.

b. Data Sekunder (data tangan kedua)

Yaitu data yang diperoleh peneliti sendiri. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari radio SAS FM, seperti dokumen pribadi yang dimiliki SAS FM dan data yang dimiliki oleh pengurus Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, seperti dokumen pribadi MAS, data pegawai dan data yang terkait lainnya dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data diatas maka diperlukan adanya sumber data yang dipakai peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut, yaitu:

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[78]

Dalam penelitian ini dipilih pengurus Masjid Nasional al-Akbar sebagai informan penelitian untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan lokasi penelitian serta Shakib Abdullah dan Prita Novaria juga dipilih sebagai informan untuk mendapatkan data tentang radio SAS FM. Sedangkan untuk informan inti atau subyek penelitian dalam penelitian ini

[78] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 25 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dengan kriteria penelitian tertentu yang bisa dianggap mewakili pegawai lainnya. Cara seperti ini disebut dengan Purposif Sampling.[79] Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Berusia 20 tahun ke atas.
2. Tinggal di sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.
3. Sering melakukan aktivitas keagamaan di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.
4. Sering mendengarkan radio SAS FM.
5. Pernah memberikan saran atau kritik untuk radio SAS FM.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, maka diperoleh 15 informan, sebagai berikut:

1. H. Wahno Sucipto, 37 tahun.
2. Moch. Choliq Idris, 37 tahun.
3. Safrul Nahar, 45 tahun.
4. Agoes Suroso, 40 tahun.
5. Nur Fadilatus. Z, 36 tahun.
6. Suhartono, 44 tahun.
7. Moch. Gufron, 26 tahun.
8. Kuswadi, 39 tahun.
9. Sugihartono Didik, 38 tahun.
10. Lusia Damayanti, 29 tahun.

---

[79] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Fredy Susanto, 27 tahun.
12. Didik Hariyanto, 25 tahun.
13. Jimin, 26 tahun.
14. Nur Wachid, 30 tahun.
15. Suminah, 47 tahun.

b. Dokumen

Dokumen adalah tulisan atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Seperti data pegawai, data tentang radio SAS FM dan juga buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini atau pun dari sumber-sumber yang terpercaya.

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai penyusunan program acara radio SAS FM, format acara serta data kepengurusan radio SAS FM. Dan penulis juga mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai gambaran umum Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, susunan kepengurusan dan data pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dalam penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahab Pra-lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pra lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum penulis terjun langsung kedalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap pra lapangan terdiri atas menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak fakultas dan instansi terkait lainnya, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Untuk menentukan tempat penelitian, penulis datang ke studio radio SAS FM dalam rangka studi penelitian terlebih dahulu, sekaligus melihat kondisi yang ada di radio SAS FM.

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menanyakan ke bagian administrasi (Mbak Prita Novaria) serta meminta izin untuk melakukan penelitian di radio SAS FM serta menetapkan sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, dan penulis pada tahap pra lapangan juga mendapatkan katalog tentang radio SAS FM. Kemudian penulis datang ke kantor Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang kebetulan berada satu kompleks dengan radio SAS FM untuk meminta izin melakukan penelitian dan penulis meminta izin kepada ibu Siti Mardikaningsih (kabag administrasi dan umum).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, penulis perlu meneliti latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu penulis mengutamakan observasi dan wawancara secara langsung. Disini penulis mengadakan pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Selain itu penulis menanyakan segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sudah tercantum dalam draf pertanyaan serta pada fokus permasalahan.

Pada tahap ini pula, penulis mengumpulkan data tertulis lainnya, misalnya dokumen-dokumen, arsip-arsip dari radio SAS FM maupun dari Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, setelah penulis mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu melakukan analisis data, yaitu mencari perbandingan (komparasi) dan hubungan (korelasi) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, hasilnya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.[80]

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan observasi akan lebih baik hasilnya, karena penulis akan melaksanakan penelitian secara langsung kedalam obyek penelitian dengan cara berpartisipasi dan ikut serta kedalam kegiatan, disini penulis ikut membaur dengan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapnya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevalidanya.

Sedangkan dalam penelitian ini observasi dibagi menjadi dua cara yaitu observasi berperanserta dan observasi tidak berperan serta. Observasi berperan serta dimaksudkan untuk memperoleh gambaran prilaku non verbal subyek yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan pengamatan tidak berperan serta, disini dimaksudkan untuk mendengarkan acara-acara di radio SAS FM. Jadi dalam hal ini penulis bertindak sebagai seorang pendengar dan mengamati serta penulis juga melibatkan dalam proses berlangsungnya acara di radio SAS FM.

Observasi juga digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang lokasi radio SAS FM yang juga berada satu komplek dengan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

---

[80] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ....., hal. 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukun oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[81]

Penulis dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umun atau disebut pemanasan, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk melakukan identifikasi agar terciptanya hubungan manusiawi yang wajar dan intim. Setelah suasana dirasakan wajar maka penulis baru akan menyampaikan tentang maksud dan tujuan wawancara.

Wawancara dipergunakan untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan, setelah nantinya mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa penulis akan mencatat jawaban wawancara dari subjek dalam hal ini masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dan jawaban juga direkam melalui *hand phone*. Dalam wawancara penulis mendapatkan jawaban dari subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh penulis, agar mendapatkan jawaban atau informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini tentang respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM dan program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

---

[81] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia,2002) hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumen.

Selain data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, penulis tidak lupa untuk mengumpulkan data yang lain. Data ini disebut dengan dokumen.

Dokumenter adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (sebagai pendukung data primer) yang berupa catatan, buku, agenda dan lain-lain.[82]

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[83]

Dalam teknik dokumen ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai penyusunan program siaran radio SAS FM, format acara serta data kepengurusan radio SAS FM. Dan peneliti juga mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai gambaran umum Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, susunan kepengurusan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat membantu pengumpulan data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis meninggalkan lapangan penelitian, tahap berikutnya yang harus dilikukan adalah melakukan analisis secara intensif terhadap data yang diperoleh yang sebelumnya telah dianalisis sementara ketika berada di lapangan.

---

[82] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Solo: CV Romadhoni,1991), hal. 109.
[83] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ....., hal. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[84]

Analisis deskriptif adalah salah satu ciri dari penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, sehingga analisis yang digunakan dengan menggunakan gambaran atau taksiran dari data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya dilakukan melalui pendekatan induktif, dengan berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan data (ucapan atau tingkah laku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian) dan kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, dan definisi yang bersifat umum.

Pendekatan induktif ini dimaksud untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diiktisarkan dari data kasar (data mentah). Dimana proses kerja induktif dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, membangun kategori-kategori, mencari pola dan membangun teori.

Analisis data penelitian kualitatif menggunakan secara induktif, yaitu analisis data yang berasal dari gambaran khusus kemudian menjadi gambaran

---

[84] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran bagaimana respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbara Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang dilakukan penulis yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan. Setelah dianalisis, maka penulis melaksanakan keabsahan data dengan melaksanakan:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan pengamatan maka akan diperoleh data yang biasanya disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk lebih memahami ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti dalam teknik ini mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif penelaahan secara rinci sehingga penulis faham dengan apa yang diteliti.

b. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[85] hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang seperti rakyat biasa, mahasiswa, orang berada serta orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[85] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ....., hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Singkat Tentang Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM

   a. Sejarah Singkat Radio SAS FM

Radio SAS FM adalah salah satu radio swasta di Surabaya yang memiliki slogan Sejuk Bermakna dan merupakan radio swasta dengan format siaran secara umum terdiri dari program pendidikan, keluarga, budaya, ekonomi, dan teknologi. Radio SAS FM berlokasi di komplek Masjid Nasional al-Akbar Jl. Raya Pagesangan Surabaya.

Radio SAS FM berada dibawah naungan PT Radio Media Assalam yang berlokasi di Jl. Margorejo Indah A. 509 Surabaya. Prasasti peresmian ruang studio SAS FM yang ditanda tangani bersama oleh direktur utama Masjid Nasional al-Akbar, direktur utama PT Radio Media Assalam dan bapak Imam Utomo sebagai Gubernur Jawa Timur pada tanggal 28 Maret 2008. Radio SAS FM mulai beroperasi pada tanggal 20 Mei 2008 dan pertama kali siaran percobaan pada tanggal 17 Agustus 2008 (Ahad, 14 Syaban 1429 H).[86]

[86] Sumber data tertulis (dokumen) radio SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang berdirinya radio SAS FM, bahwasannya Masjid Nasional al-Akbar adalah tempat dakwah, dakwah yang ada di masjid masih dibatasi dengan ruang. SAS FM hadir ingin membuat, melebarkan dakwah tersebut dan tidak dibatasi dengan ruang maka berdirilah radio SAS FM. Harapan adanya radio SAS FM memiliki cakupan yang makin luas, yang disampaikan lebih lebar, hingga harapannya syiar nama Masjid al-Akbar ini makin besar, makin punya manfaat untuk masyarakat dan memperluas dakwah Masjid al-Akbar ini benar-benar menjadi masjid Nasional di Jawa Timur.[87]

b. Visi Radio SAS FM

SAS FM sebagai media pengembangan syiar, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya menuju masyarakat yang berakhlak karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat.[88]

c. Misi Radio SAS FM

1) Pengembangan dakwah dan syiar Islam
2) Pengembangan pendidikan
3) Pengembangan sosial budaya
4) Pengembangan ekonomi dan bisnis[89]

---

[87] Wawancara dengan bapak Shakib Abdullah (Manager Keuangan) pada tanggal 9 Juni 2009.
[88] Arsip radio SAS FM.
[89] Arsip radio SAS FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi Radio SAS FM

Dalam upaya operasional radio, maka pihak pengelola radio SAS FM membuat susunan kepengurusan radio. Hal tersebut dilakukan agar tercipta suasana kerja yang professional dan menghindari adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugas yang telah dibagikan kepada masing-masing crew yang ada di radio SAS FM.[90] Dibawah ini struktur manajemen radio SAS FM:

[90] Arsip radio SAS FM .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1
Struktur Manajemen Radio SAS FM

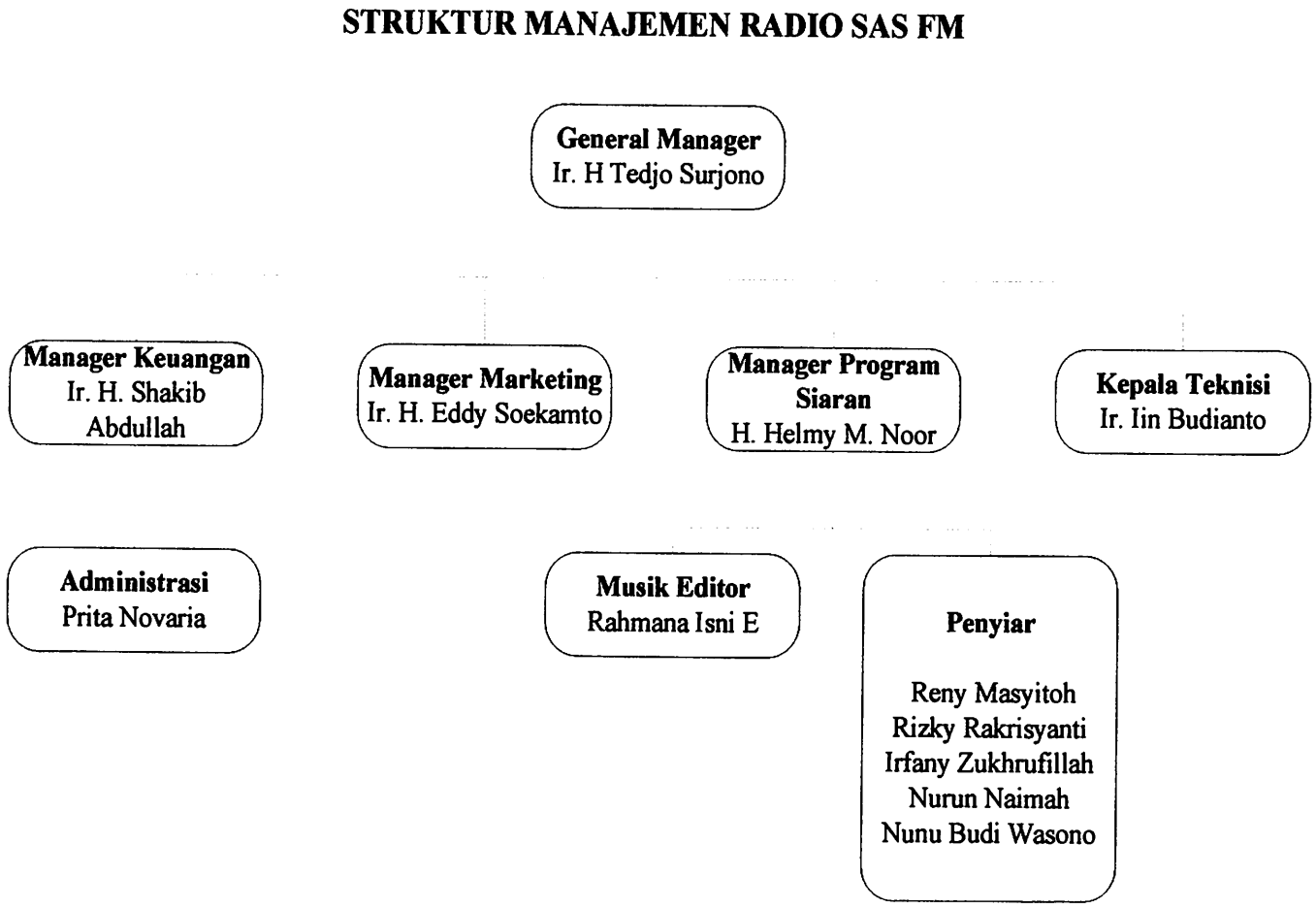

Sumber data: arsip radio SAS FM

e. Daerah Jangkauan

Untuk saat ini radio SAS FM dapat didengarkan sampai radius 10 sampai 15 kilo meter dari kawasan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Tidak menutup kemungkinan nantinya akan diperluas jika infrastruktur radio SAS FM telah tertata rapi.[91]

f. Ruangan dan Fungsinya di Radio SAS FM

1) Ruang Siaran

Fungsinya sebagai tempat menyiarkan segala bentuk program acara dan disinilah ruangan yang menjadi central kegiatan radio SAS FM.

2) Ruang Gate Keeper

Fungsinya sebagai tempat penyaring SMS ataupun telepon dari pendengar sebelum dikirim atau disalurkan ke ruang siaran untuk diterima dan dibaca oleh penyiar. SMS yang diteriam di ruang gate keeper dikirim keruang siaran melalui cara chating. Ruang gate keeper juga sebagai tempat kerja produser program acara. Karena ruangannya dekat dengan ruang siaran yang hanya dipisah dengan tembok kaca, maka produser lebih leluasa untuk memantau dan mengawasi jalannya siaran di ruang siaran.

[91] Wawancara dengan bapak Shakib Abdullah (Manager Keuangan) pada tanggal 9 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ruang Penerimaan Tamu dan Ruang Tunggu

Fungsinya sebagai tempat menerima tamu dan di ruang ini juga terdapat meja kerja bagian administrasi yakni Prita Novaria.

4) Ruang Diorama

Fungsinya sebagai tempat siaran program acara Ekspresi Anak Indonesia yakni program ekspresi atau unjuk talenta anak-anak Indonesia, terutama tingkat play group, taman kanak-kanak dan sekolah dasar secara langsung dari studio.

5) Ruang Produksi

Fungsinya sebagai tempat untuk produksi iklan, jingle, promo program, iklan layanan masyarakat (ILM), recording dan memproduksi mutiara hikmah sebagai insert dalam siaran. Ruang produksi juga sebagai tempat Musik Editor bekerja, yang tugasnya menyiapkan lagu untuk siaran tiap program acara dan mengedit lagu-lagu.

6) Ruang Kerja Managemen

Fungsinya sebagai tempat kerja general manager, manager keuangan, manager marketing, dan manager program siaran.

7) Ruang Rapat

Fungsinya sebagai ruang rapat, diskusi dan evaluasi hasil siaran.[92]

---

[92] Wawancara dengan Rizky (penyiar) pada tanggal 13 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Penentuan Program-program Siaran Radio SAS FM

Seperti halnya radio swasta lainnya, radio SAS FM juga menentukan setiap siaran program-programnya, yang sebelumnya sudah disusun dengan baik untuk disampaikan kepada khalayak. Penentuan program-program acara tersebut dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mencakup kebutuhan hiburan, pendidikan, serta syiar Islam dan menuju masyarakat yang berakhlak karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat.

Radio SAS FM saat ini belum siaran penuh selama 24 jam, tetapi pada waktunya dengan kemampuan dan sumber daya yang kualitasnya makin baik, maka radio SAS FM tidak menutup kemungkinan akan siaran selama 24 jam. Yang sekarang sedang dilaksanakan oleh radio SAS FM memulai siaran pada pukul 04.00 atau menjelang subuh, kemudian radio SAS FM aktif penuh sampai dengan pukul 20.30 dan waktu siaran ini berlaku setiap hari dalam sepekan.[93]

Radio SAS FM berhubungan penuh dengan Masjid Nasional al-Akbar dan ini yang menyebabkan dalam menyusun program acaranya pasti ada integrasi dengan Masjid Nasional al-Akbar. Karena selalu berintegrasi dengan Masjid Nasional al-

[93] Wawancara dengan bapak Shakib (Manager Keuangan) pada tanggal 9 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akbar, maka dalam menyajikan program acara di radio SAS FM dapat dibagi sebagai berikut:

1. Program yang berintegrasi dengan Masjid Nasional al-Akbar, yang terdiri dari Adzan sholat lima waktu yang dikumandangkan dari Masjid al-Akbar selalu di siarkan oleh radio SAS FM, ceramah subuh atau kajian fajar yang disiarkan oleh radio SAS FM langsung dari Masjid al-Akbar dan narasumbernya telah disusun oleh pengurus Masjid. Kemudian kajian ba'da maghrib atau Kajian Senja waktunya setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya' juga disiarkan oleh radio SAS FM langsung dari Masjid al-Akbar dan narasumbernya pun telah disusun oleh pengurus Masjid al-Akbar. Selain program acara tersebut yang ada integrasi dengan Masjid al-Akbar adalah Keluarga Sakinah, program Keluarga Sakinah ini niat awal radio SAS FM lebih memberikan ruang besar syiar dakwah ke rumah tangga, sehingga problem-problem rumah tangga bisa di pecahkan dan program ini dipandu oleh mayoritas diupayakan sebanyak mungkin adalah orang-orang Masjid al-Akbar, tetapi tidak menutup kemungkinan ada tamu atau narasumber yang lain pemberi materi.
2. Programa yang disetting oleh radio SAS FM sendiri, yaitu Syair dan Syiar yang misinya adalah bagaimana sekmen anak muda selain bisa mendengarkan lagu tetapi ada maknanya karena ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syiar didalamnya. Program selanjutnya ada Musik dan Informasi, disini bagai mana menyampaikan informasi dengan baik tetapi tidak monoton sehingga diberikan musik-musik, musiknya pun dipilih yang ada hubungannya dengan dakwah SAS FM. Kemudia juga ada program Keluarga Sakinah dan di sore hari ada acara Ekspresi Anak Indonesia, niat adanya acara ini adalah program kedepanya bahwa anak-anak perlu diberikan ruangan yang cukup untuk mengekspresikan potensinya dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar SAS FM bisa menggunakan Masjid al-Akbar sebagai media dakwah dan menumbuhkan semangat anak-anak untuk belajar lagi dan ini semua sasaran utama radio SAS FM memiliki manfaat yang lebih besar, inilah gambaran program yang disiarkan oleh radio SAS FM saat ini.[94]

Program acara di radio SAS FM saat ini dapat disusun sebagai berikut:

- **04.00 – 05.00** = Kajian Fajar, program kajian agama secara langsung dari Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang narasumber dan materinya telah disiapkan oleh pengurus Masjid Nasional al-Akbar.
- **05.00 – 11.30** = Lagu-lagu SAS FM, program ini hanya memutar lagu-lagu yang terdiri dari pop Indonesia, pop barat dan juga religi. Program acara ini tidak diisi penyiar dan tidak

[94] Wawancara dengan bapak Shakib Abdullah (Manager Keuangan) pada tanggal 9 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menutup kemungkinan nantinya akan diisi dengan berbagai program acara disertai penyiar jika infrastruktur radio SAS FM telah tertata dengan baik.

- **11.30 - 12.00** = Lagu Religi SAS FM, program ini memutar lagu-lagu religi yang terdiri dari pop religi, nasyid, qosidah dan padang pasir.
- **12.00 – 14.00** = Keluarga Sakinah, program talkshow yang membahas berbagai program keluarga dan solusinya, namun jika tidak menghadirkan narasumber maka penyiar membawakan materi sesuai dengan topik yang telah ditentukan dan disusun oleh produser dan disetujui oleh manager siaran. Penyiar keluarga sakinah selalu bergantian, untuk hari Senin sampai Rabu penyiarnya adalah Nurun Naimah, Kamis penyiarnya Reny Masyitoh, Jum'at penyiarnya Nunu Budi Wasono, Sabtu dan Minggu Rizky. Lagu yang diputar telah disusun oleh musik editor.
- **14.00 – 15.30** = Musik dan Inforamasi, program hiburan musik yang diselingi dengan beragam informasi aktual, dari penyiar dan pendengar. Program ini disiarkan setiap hari dalam seminggu dan penyiarnya Reny. Informasi yang dihadirkan terdiri berita di Surabaya dan sekitarnya dan Indonesia pada umumnya. Acara ini setiap hari juga memberikan tips-tips yang bermanfaat dan topik tiap harinya telah disusun oleh produser

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penyiar. Untuk pemutaran lagu juga telah disiapkan oleh musik editor yang terdiri dari pop Indonesia, pop barat dan juga musik Islami. Dalam acara ini selalu ada jedah untuk menyiarkan adzan langsung dari Masjid al-Akbar.

- **15.30 – 17.00** = Ekspresi Anak Indonesia, program ekspresi atau unjuk talenta anak-anak Indonesia, terutama tingkat play group, TK dan SD secara langsung dari studio tepatnya di ruang diorama. Yang menjadi penyiar dalam program ini adalah Nurun Naimah. Lagu-lagu yang diputar seluruhnya lagu anak-anak yang terdiri dari pop anak dan lagu Islami anak yang telah disiapkan oleh musik editor. Dalam program ini jika tidak ada jadwal unjuk talenta anak-anak maka akan diganti dengan materi dongeng dan pengetahuan baru untuk anak-anak.
- **17.00 – 17.30** = Lagu Religi SAS FM, memutarkan lagu-lagu religi sebagai persiapan untuk mendengarkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan adzan sholat Maghrib yang disiarkan secara langsung dari Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.
- **17.30 – 19.00** = Kajian Senja, program kajian intelektual secara langsung dari ruang utama Masjid al-Akbar Surabaya. Narasumber dan topik selalu berganti yang telah disusun oleh pengurus Masjid al-Akbar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **19.00 – 20.30** = Syair dan Syiar, program siaran sekmen anak muda yang dikemas selain bisa mendengarkan lagu tetapi ada maknanya karena ada syiar didalamnya. Syair adan Syiar hadir setiap hari dalam sepekan dan telah disusun beberapa topik dan penyiarnya sengaja dihadirkan dua penyiar agar acaranya semakin ramai yakni oleh Risky dan Fany. Untuk pemilihan lagu dalam program ini juga telah disiapkan oleh musik editor.

Itulah tadi program-program acara yang ada di radio SAS FM. Dibawah ini susunan program acara SAS FM dalam setiap minggunya:

Tabel 4.1
Program Acara
Radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM
Sejuk Bermakna

NO	HARI	JAM	ACARA	PENYIAR	KET
1.	Senin	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.30	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.30 – 12.00	LaguReligi SAS FM		SAS FM
		12.00 – 14.00	Keluarga Sakinah	Nunu	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM
		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Rizky	SAS FM
2.	Selasa	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.30	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.30 – 12.00	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		12.00 – 14.00	Keluarga Sakinah	Imey	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM
		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Fany	SAS FM
3.	Rabu	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.30	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.30 – 12.00	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		12.00 – 14.00	Keluarga Sakinah	Imey	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM
		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Rizky	SAS FM
4.	Kamis	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.30	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.30 – 12.00	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		12.00 – 14.00	Keluarga Sakinah	Reny	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM
		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Fany	SAS FM
5.	Jum'at	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.00	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.00 – 11.30	Murotal		MAS
		11.30 – 12.30	Khutbah Jum'at		MAS
		12.30 – 13.00	Dialog Jum'at		MAS
		13.00 – 14.00	Keluarga Sakinah	Nunu	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM
		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Fany	SAS FM
6.	Sabtu	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.30	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.30 – 12.00	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		12.00 – 14.00	KS (wisata kuliner)	Rizky	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Fany	SAS FM
7.	Minggu	04.00 – 05.00	Kajian Fajar		MAS
		05.00 – 11.30	Lagu-lagu SAS FM		SAS FM
		11.30 – 12.00	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		12.00 – 14.00	KS (Rihlah)	Rizky	SAS FM
		14.00 – 15.30	Musik & Informasi	Reny	SAS FM
		15.30 – 17.00	EAI	Imey	SAS FM
		17.00 – 17.30	Lagu Religi SAS FM		SAS FM
		17.30 – 19.00	Kajian Senja		MAS
		19.00 – 20.30	Syair & Syiar	Fany	SAS FM

Sumber data: arsip radio SAS FM

1) Pola siaran

Radio SAS FM mempunyai pola siaran sebagai berikut:

a) Berita : 10 %

b) Penerangan atau informasi : 15 %

c) Pendidikan dan kebudayaan : 25 %

d) Agama : 15 %

e) Olah raga : 0 %

f) Hiburan dan musik : 10 %

g) Iklan : 20 %

h) Acara penunjang atau layanan masyarakat : 5 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Pola Siaran Radio SAS FM

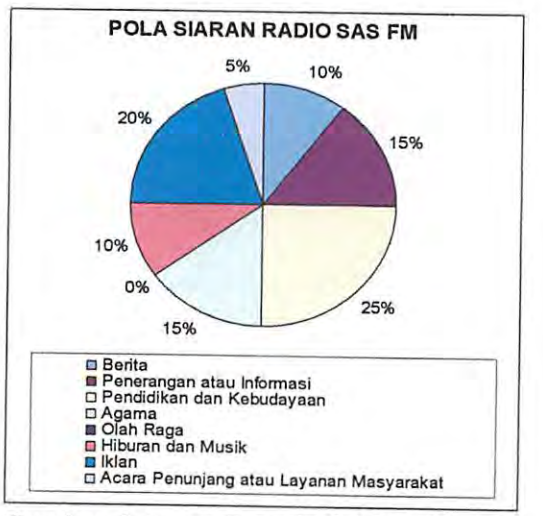

Sumber data: arsip radio SAS FM

2) Sajian musik

Jenis musik yang disajikan oleh radio SAS FM adalah Indonesia populer, melayu, etnik, dan barat dengan prosentase:

a) Indonesia populer : 50 %

b) Melayu : 20 %

c) Etnik : 20 %

d) Barat : 10 %

e) Musik lainnya : 0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Prosentase Sajian Musik

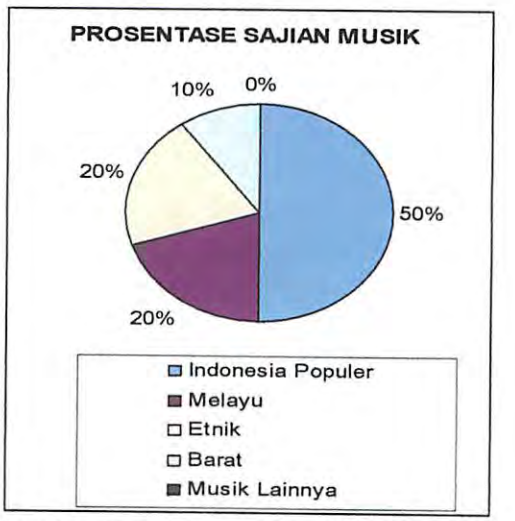

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

3) Prosentase materi siaran lokal dan asing

a) Lokal : 90 %

b) Asing : 10 %

Gambar 4.3
Prosentase Materi Siaran Lokal dan Asing

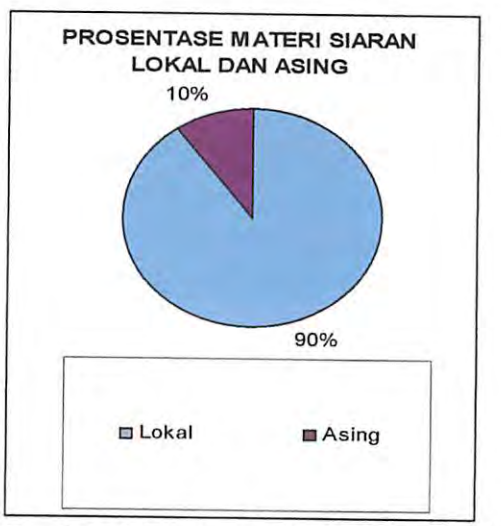

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Status dan karakter pendengar radio SAS FM

a) Status pendengar berdasarkan jenis kelamin

(1) Pria : 40 %

(2) Wanita : 60 %

Gambar 4.4
Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Jenis Kelamin

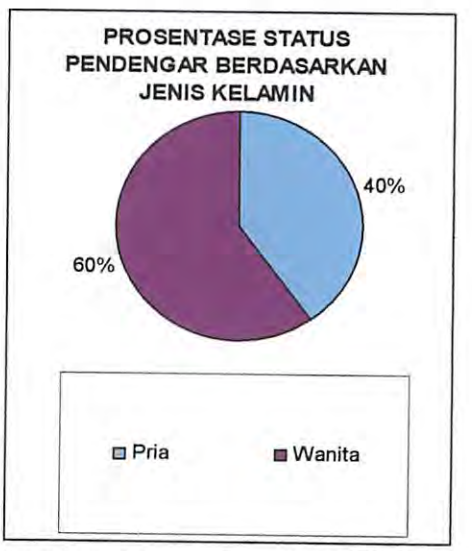

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

b) Status pendengar berdasarkan pendidikan terakhir

(1) Tidak tamat SD : 0 %

(2) Tamat SD : 10 %

(3) Tamat SLTP : 15 %

(4) Tamat SLTA : 25 %

(5) Akademi : 25 %

(6) Perguruan tinggi : 25 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Prosentase Status Pendengar Berdasarkan
Pendidikan Terakhir

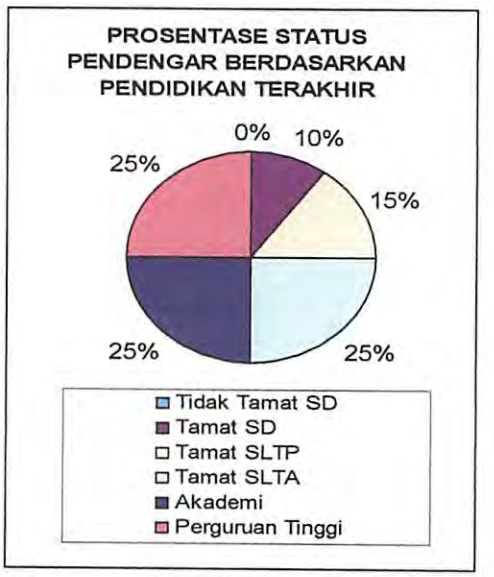

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

c) Status pendengar berdasarkan usia

(1) Dibawah 15 tahun : 10 %

(2) 15 sampai dengan 19 tahun : 10 %

(3) 20 sampai dengan 24 tahun : 10 %

(4) 25 sampai dengan 29 tahun : 10 %

(5) 30 sampai dengan 34 tahun : 20 %

(6) 35 sampai dengan 39 tahun : 20 %

(7) 40 sampia dengan 50 tahun : 20 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Prosentare Status Pendengar Berdasarkan Usia

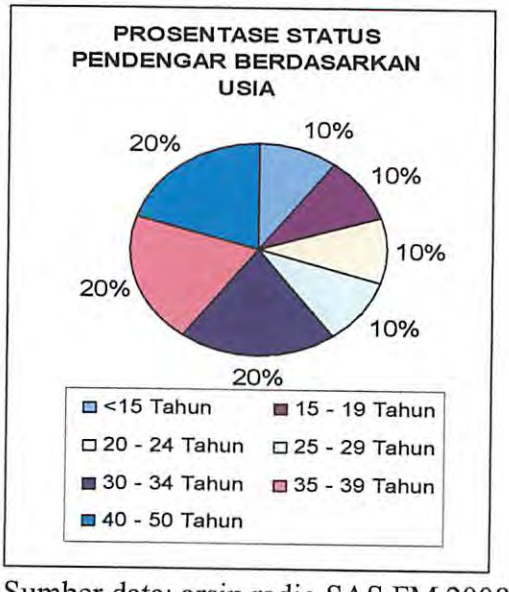

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

d) Status pendengar berdasarkan pekerjaan

(1) PNS/TNI/POLRI : 15 %

(2) Pegawai swasta : 20 %

(3) Wiraswasta : 15 %

(4) Pensiunan : 10 %

(5) Pelajar :10 %

(6) Mahasiswa : 10 %

(7) Ibu rumah tangga : 20 %

(8) Lainnya : 0 %

(9) Tidak bekerja : 0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Prosentase Status Pendengar Berdasarkan Pekerjaan

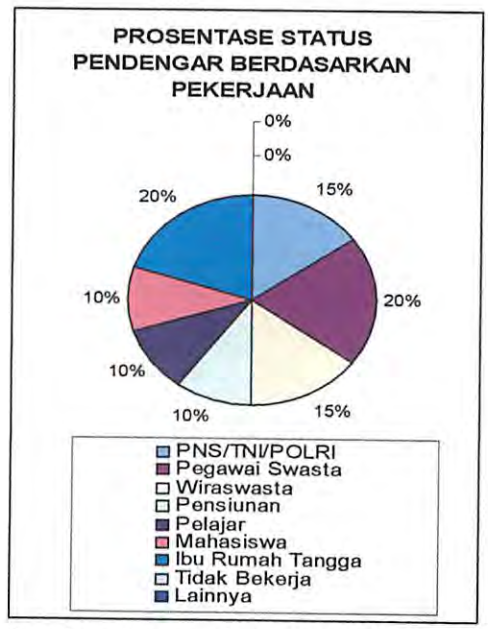

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

e) Status ekonomi sosial (pengeluaran dalam rupiah perbulan)

(1) Lebih dari 3.000.000 : 15 %

(2) 2.000.001 – 3.000.000 : 30 %

(3) 1000.001 – 2.000.000 : 25 %

(4) 700.001 – 1.000.000 : 20 %

(5) 500.001 – 700.000 : 10 %

(6) kurang dari 500.000 : 0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Prosentase Status Pendengar Berasarkan Status Ekonomi Sosial
(Pengeluaran dalam Rupiah Perbulan)

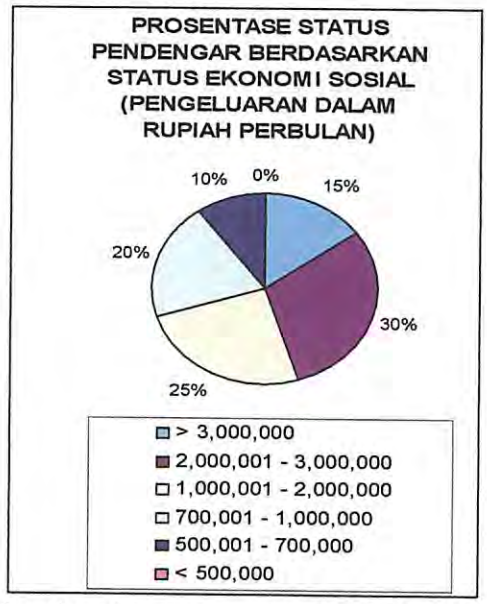

Sumber data: arsip radio SAS FM 2008

h. Sumber Dana

Sumber dana primer dalam melaksanakan siaran radio, baik berupa sarana dan prasarana sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. Radio Media Assalam, karena radio SAS FM berada dibawah naungan PT. Radio Media Assalam. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya pihak sponsor atau pun iklan sebagai dana tambahan atau dana sekunder. Dana tambahan dari pihak sponsor diharapkan bisa lebih melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di radio SAS FM. Karena makin lengkap sarana berarti makin mudah pula radio SAS FM dalam mencapai tujuan siaran yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Tarif Iklan radio SAS FM

TARIF IKLAN

Promo	Durasi	Regular	Prime time (7.00-09.00) (17.30-19.00)
Loose spot (1 kali siar)	10-30 detik	Rp 150.000,-	Rp 200.000,-
	31-60 detik	Rp 200.000,-	Rp 250.000,-
Adlips (1 kali siar)	Iklan yang dibacakan max 120 kata	Rp 300.000,-	Rp 350.000,-
Time signal	1 (satu hari)	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-
Talkshow	(Non blocking)	Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,-
Wawancara	Max 5 menit	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-

Catatan : - Harga belum termasuk PPN 10 %

- Pembatalan harus kami terima 2 (dua) minggu sebelum waktu siaran.

  Lewat dari waktu tersebut, kami kenakan biaya 50% dari nilai order.

SAS FM
SUARA ANDAR SURABAYA · 90,5

Sumber data: arsip radio SAS FM 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Penentuan Penyiar di Radio SAS FM

Adapun dalam menentukan penyiar ada beberapa kritaria yaitu:[95]

1) Beragama Islam.
2) Memiliki akhlak Islami dan baik.
3) Berwawasan umum dan keislaman yang luas.
4) Mampu membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar.
5) Dapat siaran dengan baik.
6) Berpendidikan.

2. Gambaran Umum Masjid Nasional al-Akbar Surabaya (MAS)

a. Sejarah Berdirinya MAS

Sejak zaman Rasulullah masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Masjid adalah tempat untuk memakmurkan ummat dalam arti meningkatkan kualitas ummat serta kesejahteraan ummat lahir dan batin. Di masjid orang bermusyawara, mengurus jenazah, melaksanakan manasik haji, menyelenggarakan wisata religi, bahkan mengatur strategi perang. Maka tidak mengherankan bahwa di zaman modern ini banyak masjid dilengkapi dengan perpustakaan, sarana olahraga, fasilitas penyelenggarakan akad nikah dan sebagainya.

[95] Wawancara dengan Rizky (penyiar) pada tanggal 13 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun telah memiliki cukup banyak masjid, keinginan masyarakat Surabaya untuk memiliki masjid berskala nasional baik dalam konsep arsitektur, skala fisik maupun fungsi ibadahnya, telah terpendam cukup lama sebelum beranjak ke permukaan untuk diwujudkan menjadi kenyataan. Sebagaimana halnya banyak masjid jami dan masjid agung di Surabaya dipugar dan dikelola oleh ummat, Masjid al-Akbar Surabaya lahir juga dari prakarsa dan upaya para tokoh masyarakat dan tokoh agama, walau akhirnya beralih status menjadi Masjid Nasional.[96]

Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995 atas gagasan walikota Surabaya yang saat itu H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh wakil presiden Republik Indonesia yang saat itu H. Tri Sutrisno. Pada tanggal 10 November 2000, masjid ini diresmikan oleh presiden Republik Indonesia yang kala itu dipimpin oleh KH. Adburrahman Wahid, sekaligus memperingati peristiwa heroik saat arek-arek Surabaya habis-habisan melawan tentara sekutu.[97]

Pada awalnya, masjid ini rencananya akan diberi nama Masjid Raya Surabaya. Namun karena dianggap serempetan dengan nama "Pasar Raya", maka muncul gagasan untuk

[96] Arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.
[97] Arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantinya menjadi Masjid Agung Surabaya. Dan nama ini tampaknya lebih populer di kalangan masyarakat. Tetapi dalam kategorisasi Departemen Agama, masjid agung itu untuk kabupaten atau kotamadya. Masjid Raya untuk provinsi. Atas pertimbangan itupula, maka akhirnya disepakati nama Masjid al-Akbar.[98]

b. Bangunan MAS

Secara fisik, luas bangunan dan fasilitas penunjang Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dan fasilitasnya adalah 22.300 meter persegi, dengan rincian panjang 147 meter dan lebar 128 meter. Dari segi ukuran daya tampung, Masjid Nasional al-Akbar adalah masjid terbesar kedua di Indonesia, setelah Masjid Istiqlal Jakarta. Kemegahan tampilaan masjid yang berada di selatan Surabaya, di wilayah Pagesangan. Dengan daya tampung yang diperkirakan bisa mencapai 30.000 jamaah di dalam masjid, jika meluber ke luar sampai 60.000 orang lebih. Namun, hampir dua hektar di antaranya dipergunakan untuk pembangunan jalan akses ke masjid. Bangunannya terdiri dari dua lantai dengan total luas 28.000 meter persegi. Lantai pertama untuk kegiatan ibadah. Lantai dua untuk ruang pertemuan dan kantor takmir. Sedangkan basement seluas 10.000 meter persegi untuk perpustakaan, poli klinik, radio

[98] Arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAS FM, warung internet (warnet), kantin, tempat berbagai ruang untuk pelatihan dan berbagai kegiatan lain, serta al-Akbar Education Center (AEC).

Bentuk atap Masjid Nasional al-Akbar terdiri dari satu kubah besar yang didukung empat kubah kecil berbentuk limas serta satu menara. Keunikan bentuk kubah masjid ini terletak pada bentuk kubah yang hampir menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer yang memiliki tinggi sekitar 27 meter. Bentuk ini menumpu pada bentuk piramida terpancung dari 2 layer setinggi kurang lebih 11 meter dengan bentang tumpuan atau diameter 54 meter kali 54 meter. Untuk menutup kubah, dipergunakan sebuah produk yang juga digunakan di beberapa masjid raya seperti Masjid Raya Selangor Malaysia.

c. Elemen Interior dan Eksterior MAS

1) Ukiran dan kaligrafi

MAS dihiasi dengan berbagai corak ukiran dan kaligrafi diseluruh bagian bangunan. 45 buah pintu masuk utama bangunan masjid diukir dan dibuat dengan kayu jati. Diserambi depan masjid terdapat sebuah bedug dan kentongan yang memiliki ciri khas karena diukir secara khusus. Memasuki masjid, maka akan disuguhi ornamen ukir dan kaligrafi yang sangat dominan menghiasi didinding masjid. Di *mihrab*, relung imam dan dinding utama, ditempatkan rak Al-Qur'an berukiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggun dan indah yang tersebar di seluruh penjuru masjid. Dibagian atas terdapat ornamen kaligrafi Al-Qur'an sepanjang 180 meter dan lebar 1 meter. Semua ornamen dan kaligrafi yang ada adalah sebagian dari ekspresi terhadap keagungan Allah SWT. Dibeberapa bagian masjid juga diberikan hiasan kaca patri yang sangat menawan, yang dikerjakan dengan teknologi tinggi. Kaca patri selain juga menghemat energi, kaca patri juga berfungsi meredam suara bising.

2) Nuansa warna MAS

Nuansa warna MAS menggunakan sentuhan warna elegan yang mampu memberikan aroma kesejukan tersendiri. Setiap sudut diberi warna yang serasi, dengan dominasi warna yang cerah. Hasinya, dari segala sudut MAS nampak anggun, tenang dan nyaman. Warna hijau dan biru yang memberikan kesan sejuk dan segar. Sebuah kondisi yang dibutuhkan untuk menemukan titik konsentrasi ketika menghadap ke Illahi Robbi dalam sholat dan munajat.

3) Lantai masjid

Sebagai salah satu media yang berhungan langsung cengan jamaah yang sholat, maka dibutuhkan kwalitas lantai yang bagus dan bisa bertahan lama. Karena itu pemilihan bahan untuk lantai, baik dari segi warna, kualitas dan harga, perlu dilakukan dengan cermat dan matang. Untuk memenihi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan lantai MAS, panitia harus mendatangkan langsung marmer dengan kualitas pilihan dari perbukitan di propinsi Lampung. Karena, selain kualitasnya lebih bagus, harganya pun murah. Selain itu marmer dari daerah Lampung memiliki jumlah yang relativ banyak untuk bisa memenuhi selera warna sesuai kebutuhan untuk membangun MAS. Dari situlah dihadirkan warna-warna yang sejuk, damai, tenang dan nyaman.

4) Listrik

Keindahan masjid adalah satu sentuhan yang menjadi perhatian penting dalam proses pembangunan MAS. Salah satu penunjang keindahan adalah terpenuhinya kebutuhan penerangan, mulai dari kebutuhan penerangan dalam gedung, halaman, taman, hingga lampu yang menerangi kubah dan menara. Untuk menggerakkan energi, saat ini dipasok kekuatan listrik sebesar satu megawatt.

d. Sarana dan Fasilitas

Selain sebagai tempat sholat, dzikir dan aktifitas ibadah lainnya, MAS juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk:

- Akad nikah
- Seminar
- Wisata religi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Resepsi pernikahan
- Pameran
- Manasik haji
- Dan kegiatan religi lainnya

e. Ruangan-ruangan di MAS

Masjid Nasional al-Akbar Surabaya sain sebagi tempat ibadah, juga memiliki berbagai ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. Berikui ini daftar ruangan yang disediakan dan dapat disewa untuk siapa saja.

Tabel 4.3
Ruang-ruang di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

NO	RUANG	INFAQ	DP	FASILITAS
1.	Ruang Utama		50%	
	- Akad Nikah	Min Rp. 1.000.000/jam		- Sound system, MC, Qori', khotib, meja, karpet, listrik.
	- Tabligh Akbar	Siang Rp. 4.500.000 /4 jam, malam Rp 5.000.000 /4 jam		- Sound system, karpet, listrik, podium ruang transit multazam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Ruang Zaitun, Yasmin, Marwah dan Firdaus.	Siang Rp. 600.000 /4jam Malam Rp. 700.000 /4jam		Sound system, karpet, listrik, meja kecil, podium.
3.	Ruang As Shofa dan Marwa	Siang Rp. 6.000.000 / 4 jam Malam Rp. 7.500.000 / 4 jam		Sound system, 100 kursi banquet, panggung, karpet jalan, AC, ruang pantry, ruang rias, escalator, lif barang.
4.	Area Zam-zam	Siang Rp. 400.000 / 4 jam Malam Rp. 7.500.000 / 4 jam		Sound system, karpet, listrik, meja kecil.
5.	Selaras / Serambi Utama - Manasik - Event	- Rp. 1.000.000 /4 jam - Siang Rp. 4.500.000 /4 jam Malam Rp. 5.000.000 /4 jam		Sound system, listrik, alat peraga manasik haji, keamanan internal dan kebersihan ruang transit VIP Multazam.
6.	Ruang Multazam	Include event akbar		TV, meja, kursi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				AC, karpet.
7.	Ruang Ar Raudhah	Rp. 300.000 / 4 jam		Meja, kursi, sound system
8.	R. Umar	Untuk pelatihan jahit&bordir		
9.	R. Sunan Ampel R. Husain R. Hasan R. Umar	Siang Rp. 250.000 Malam Rp. 350.000		Kursi, sound system, AC, meja siding, meja resepsionis.
10.	R. Abu Bakar R. Aisyah R. Khodijah R. Sunan Giri R. Sunan Drajar R. Sunan Bonang R. Ali R. Ansor	Siang Rp. 500.000 Malam Rp. 600.000		Kursi, sound system, AC, meja siding, meja resepsionis.
11.	Area bebas depan perpustakaan (expo center): - Resepsi pernikahan - Pengajian	- Rp. 2.500.000 - Rp. 2.000.000		Kursi, sound system, keamanan internal dan kebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Event bazar	- Rp. 3.000.000 / hari		
12.	Halaman Parkir Barat	Rp. 1.500.000 / hari		Listrik, keamanan dan kebersihan.
13.	Halaman Parkir Timur	Rp. 2.500.000 / hari		Listrik, keamanan dan kebersihan.
14.	Halaman Parkir Selatan	Rp. 1.500.000 / hari		Listrik, keamanan dan kebersihan.
15.	Halaman Parkir Utara	Rp. 1.500.000 / hari		Listrik, keamanan dan kebersihan.
16.	Tanah Lapang: - Event besar - Parkir event	 Rp. 1.500.000 / hari Rp. 500.000 / hari		Luas area 10900 meter.
17.	Bahu Jalan: - Event besar	 Rp. 1.500.000 / hari		
18.	Menara Masjid	Dewasa Rp. 3000 / orang Anak-anak Rp. 1.500 / orang		Lift untuk naik menara.

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Struktur Organisasi

Berbagai wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi memudahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja. Lebih jelasnya ada pada bagan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.2
Struktur Organisasi Pelaksana Pengelola
Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

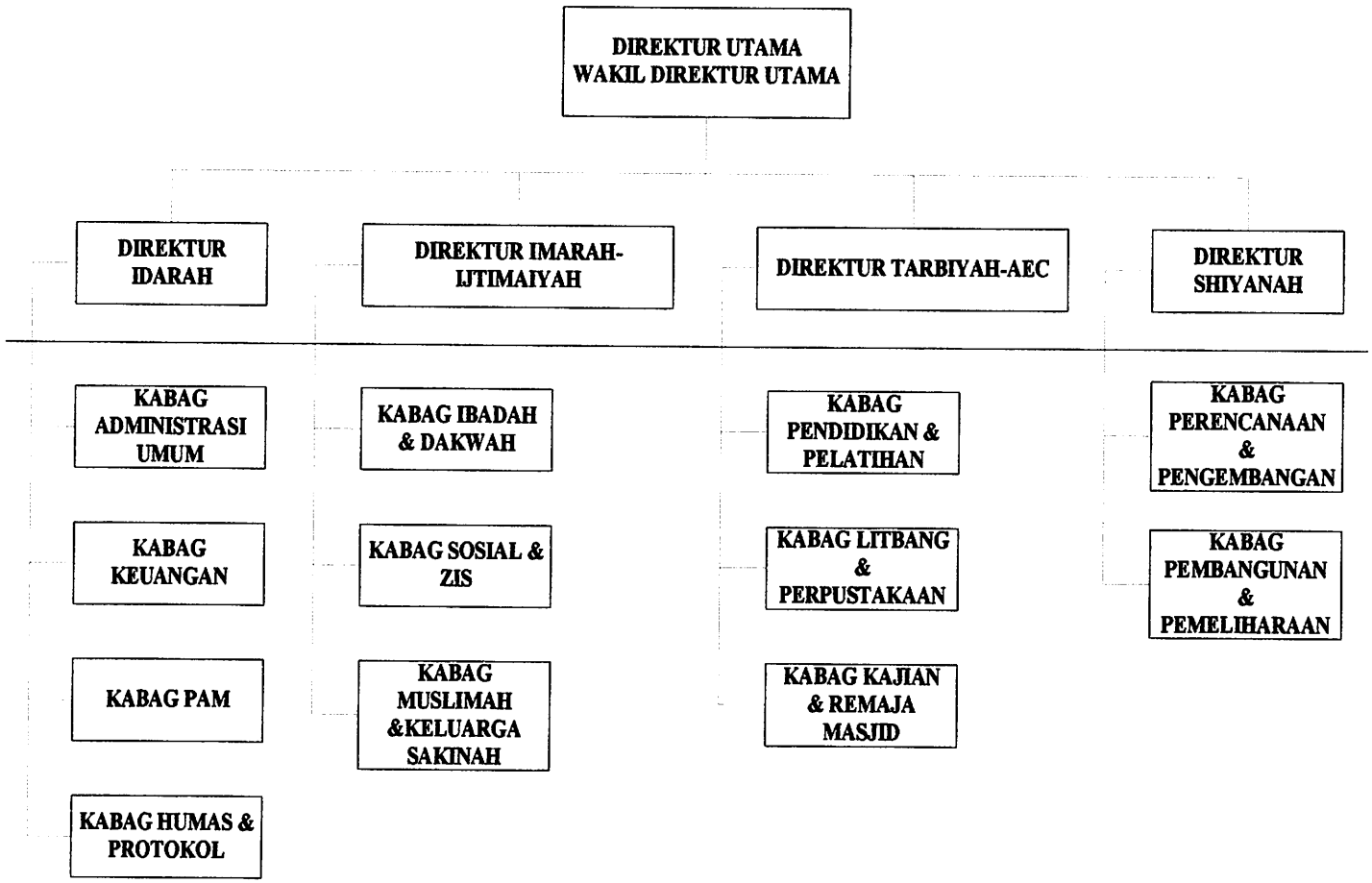

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

g. Manajemen atau Direksi Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

Sebagai masjid yang besar tentunya Masjid Nasional al-Akbar Surabaya tidak terlepas dari pengurus yang mengelolahnya dengan baik dan professional sesuai dengan bidangnya, demi terciptanya kemakmuran umat bersama. Dan berikut ini nama-nama manajemen Masjid Nasional al-Akbar Surabaya 2006-2010:

1. Direktur Utama : Drs. H. Endro Siswantoro, M.Si
2. Wakil Direktur Utama : Ir. H. Moch. Djaelani, M.M
3. Direktur Idaroh : Drs. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag
4. Direktur Imaroh/Ijtimaiyyah : Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA
5. Direktur Tarbiyah/AEC : Prof. Dr. Roem Rowi, MA
6. Direktur Shiyanah : Ir. H. Rinto Harno
7. Kabag Pemeliharaan : Ir. H. Soewono
8. Kabag Administrasi&umum : Dra. Hj. Siti Mardikaningsih
9. Kabag Muslimah : Dr. Hj. Hasniah Hasan, M.Si
10. Kabag Perencanaan : Ir. H. Moerhanniono, MD
11. Kabag Keuangan : Drs. Ec. H. Tjahja Gunawan
12. Kabag PAM : H. Achmad Nasikun, S.Ip
13. Kabag Humas : Drs. H. Helmy M. Noor
14. Kabag Sosial dan ZIS : Drs. H.M. Ghufron Ihsan, M.PdI
15. Kabag Pendidikan : Drs. Abdul Chanan, MM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Daftar status direksi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.4
Status Direksi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	13
Wanita	2

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

2) Daftar status direksi berdasarkan pendidikan

Tabel 4.5
Status Direksi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
S1	9
S2	6
S3	3

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

h. Pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

Dalam menjalankan tugasnya, pihak manajemen dibantu oleh pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang jumlahnya sebanyak 86 pegawai dan terdiri dari tiba bagian, yakni bagian administrasi, keamanan dan juga harian. Berikut ini daftar nama-nama pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya beserta bagiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya TMT 01 Mei 2009

NO	NAMA	JABATAN	BAGIAN
1	H. Wahno Sucipto, S.Ag	Plt Kabag dakwah&ibadah	Sekertariat
2	Moch. Choliq Idris, S.Ag	Plt Kabag litbang dan Perpus	Sekertariat
3	Sutrisno, ST	Kepala urusan perawatan	Sekertariat
4	Ir. Safrul Nahar	Kabag urusan pengawasan	Sekertariat
5	Hendro Tjaajono	Kepala urusan usaha	Sekertariat
6	Wahyudi	Kepala urusan kebersihan&taman	Sekertariat
7	Agoes Suroso	Kepala urusan tata usaha	Sekertariat
8	Alfian, SE	Bendahara penerimaan	Sekertariat
9	Nur Fadilatus Zunaida, MM	Bendahara pengeluaran	Sekertariat
10	Sulisman, SE	Kepala urusan pelayanan terpadu	Sekertariat
11	Sri Wahyuningsih	Kasir	Sekertariat
12	Cholid Noor Shaleh	Staf administrasi	Sekertariat
13	Muhammad Safi'i	Office boy kantor	Sekertariat
14	H. M. Son Haji	Muadzin	Sekertariat
15	Ahmad Mutdlho	Sopir	Sekertariat
16	Suhari	Gudang	Sekertariat
17	Eko Widodo	Administrasi&umum	Sekertariat
18	Abd. Satar	Muadzin	Sekertariat
19	AH. Nasich Hidayatulloh	Plh Kajian dan Remas	Sekertariat
20	Khoirul Insani	Operator	Sekertariat
21	Suhartono	TU PAM	Keamanan
22	Sugihartono Didik Usmana	Anggota Satpam	Keamanan
23	Kuswadi	Anggota Satpam	Keamanan
24	A. Solichudin	Anggota Satpam	Keamanan
25	Supriyo Hadi Prayogo	Anggota Satpam	Keamanan
26	Eko Wahyudi	Anggota Satpam	Keamanan
27	Waris	Anggota Satpam	Keamanan
28	Mujianto	Anggota Satpam	Keamanan
29	Moch. Choiri	Kepala Regu Satpam	Keamanan
30	Sriyono	Anggota Satpam	Keamanan
31	Sumadji	Anggota Satpam	Keamanan
32	Moch. Gufron	Kepala Regu Satpam	Keamanan
33	Agus Sunaryo	Anggota Satpam	Keamanan
34	Zainal Abidin	Kepala Regu Satpam	Keamanan
35	M. Lusi Damayanti	Anggota Satpam	Keamanan
36	Sutopo	Anggota Satpam	Keamanan
37	Sigit Purnomo	Anggota Satpam	Keamanan
38	M. Effendi	Anggota Satpam	Keamanan
39	Evi Ari Susanto	Anggota Satpam	Keamanan
40	A. Priyadi	Anggota Satpam	Keamanan
41	Karmin	Mekanik	Harian
42	Sardjono	Mekanik	Harian
43	Farit Afandi	Mekanik	Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	Wawan Yaini	Mekanik	Harian
45	Sugiono Putro	Operator Lift	Harian
46	Siswoyo	Operator Lift	Harian
47	Langgeng Sutrisno	Sipil	Harian
48	Budiono	Sipil	Harian
49	Fredy Susanto	Sipil	Harian
50	Yayak Nur Iza	Atap dan Kubah	Harian
51	M. Teguh	Atap dan Kubah	Harian
52	Eko Agus Susianto	Kerawang	Harian
53	Sholikin	Kerawang	Harian
54	Bahayu Widya Asmara	Kerawang	Harian
55	Zahlan Fariri	Kerawang	Harian
56	Jaiman Budi Prayitno	Kerawang	Harian
57	Eko Wahyu	Kebersihan dalam	Harian
58	Jaman	Kebersihan dalam	Harian
59	Agus Riyanto	Kebersihan dalam	Harian
60	Cardo	Kebersihan dalam	Harian
61	Zainul Arifin	Kebersihan dalam	Harian
62	Didit Hariyanto	Kebersihan dalam	Harian
63	Ruwahono	Kebersihan dalam	Harian
64	M. Fandi Hasan	Kebersihan dalam	Harian
65	Teguh Wicaksono	Kebersihan dalam	Harian
66	Badrus Sholeh	Kebersihan dalam	Harian
67	Supriyadi	Keb tempat wudlu	Harian
68	M. Nyamin	Keb tempat wudlu	Harian
69	Ari Kiswanto	Keb tempat wudlu	Harian
70	Buwang	Keb tempat wudlu	Harian
71	Pujianti	Keb tempat wudlu	Harian
72	Suminah	Keb tempat wudlu	Harian
73	Sulami	Keb tempat wudlu	Harian
74	Abd. Aziz	Keb halaman	Harian
75	A. Syaifuddin	Keb halaman	Harian
76	Tri Hadi	Keb halaman	Harian
77	Mustofa Tohir	Keb halaman	Harian
78	M. Chusaini	Keb halaman	Harian
79	Husni Mubarok	Keb halaman	Harian
80	Suporo Hermanus	Taman	Harian
81	Jimin	Taman	Harian
82	Didik Hariyanto	Taman	Harian
83	Agung Prayitno	Taman	Harian
84	Nur Wachid	Taman	Harian
85	Dwi Sulistyo W	Tarbiyah-AEC	Harian
86	Kusnan	Administrasi gudang	Harian

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Daftar status pegawai berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.7
Status Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	79
Wanita	7

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

2) Daftar status pegawai berdasarkan pendidikan

Tabel 4.8
Status Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	13
SMP	16
SMU	25
SMK	21
D3	2
S1	7
S2	2

Sumber data: arsip Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

3. Masyarakat Sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

Masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar masjid dan sering melakukan aktifitas keagamaan di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat, mengikuti pengajian maupun kegiatan yang ada di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

B. Penyajian Data

1. Respon Masyarakat Sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap Keberadaan Radio SAS FM.

Setiap kehadiran hal yang baru pasti tidak terlepas dari tanggapan atau pendapat orang yang berada disekitarnya. Begitu pula dengan keberadaan Radio Suara Akbar Suarabaya (SAS) FM mampu menciptakan respon pada setiap masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang kebetulan berada satu komplek. Radio SAS FM merupakan media dakwah yang telah ditunggu-tunggu kehadirannya. Lahirnya radio SAS FM merupakan awal kesejukan untuk mensyiarkan agama Islam dengan memanfaatkan media radio.

Radio SAS FM merupakan radio baru yang memiliki perbedaan dengan radio swasta yang lainnya, yakni terletak pada visinya. Radio SAS FM sebagai media pengembangan syiar, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya menuju masyarakat yang berakhlak karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat.

Mas Cholik mengatakan bahwa keberadaan radio SAS FM sangat baik dan sangat mendukung karena tidak banyak radio seperti radio SAS FM:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tentu sebagi umat Islam sangat baik, sangat mendukung ya, karena apa, ya Surabaya memang harus memiliki radio yang khusus, bisa menjadi corong atau media bagi umat Islam, lebih-lebih di program-program syiar keislaman. Seperti halnya di al-Akbar ini, banyak kajian-kajiannya yang memang perlu disampaikan kepada masyarakat yang mungkin tidak dapat datang ke al-Akbar. Karena radio semacam SAS, itu sangat tidak banyak ya di Surabaya itu. Lebih-lebih yang mempunyai *chanel* langsung dengan sebuah masjid yang banyak memberikan informasi-informasi keislaman".[99]

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Wahno yang setiap harinya selalu mendengarka radio SAS FM sambil beraktifitas. Keberadaan radio SAS FM bagus, luar biasa dengan tekat bulat radio SAS FM bisa memutar lagu Islami:

> "Bagus, karena kebanyakan radio-radio, yang kebanyakan mereka memutar lagu-lagu yang tidak Islami lah istilahnya. Lah, disitu radio SAS FM itu luar biasa dengan tekat bulatnya dia bisa mengemban syiarnya dengan *menyetel* lagu-lagu Islami".[100]

Keberadaan radio SAS FM juga sangat membantu bagi para pendengar yang tidak dapat hadir langsung di Masjid Nasional al-Akbar untuk mendengarkan ceramah. Seperti ynag diungkapkan oleh Sugiharto:

> "Sangat membantu, karena kalau saya berada di rumah itu bisa mendengarkan ceramah yang disiarkan langsung oleh SAS, jadi kadang-kadang kalau saya tidak hadir di masjid, kadang-kadang bisa mendengarkan ceramah di rumah melalui radio SAS itu".[101]

---

[99] Wawancara dengan Cholik Idris, pada tanggal 10 Juni 2009.
[100] Wawancara dengan Wahno Sucipto ,pada tnaggal 12 Juni 2009.
[101] Wawancara dengan Sugiharto, pada tanggal 11 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bigitu juga yang dikatakan oleh Didik, keberadaan radio SAS FM untuk menyiarkan pengajian dari al-Akbar disiarkan keseluruh masyarakat Surabaya:

> "Bagus, untuk menyirkan pengajian dari al-Akbar disiarkan keseluruh masyarakat Surabaya terutama".[102]

Selaras dengan Suminah:

> "Cukup bagus dan acaranya sangat menarik".[103]

Sama halnya yang diungkapkan oleh Lusi, satpam wanita satu-satunya di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Keberadaan radio SAS FM bagus, tetapi frekwensinya sering hilang:

> "Bagus, ya kadang *signalnya* mungkin ya, frekwensinya sering hilang".[104]

Bung Kus mengungkapkan hal yang sama. Namun mutunya harus ditingkatkan kembali:

> "Menurut saya baik, hal ini agar bisa mutunya ditingkatkan kembali".[105]

Dengan adanya radio SAS FM diharapkan juga dapat merekatkan ukhuwa Islamiyah:

> "Ya Alhamdulillah, ini mudah-mudahan menjadi suatu jembatan buat semua, disini sebagai menambah ilmu lha gitu. Dan mudah-mudahan adanya SAS FM ini ya, ukhuwa Islamiyah tambah lengket gitu".[106]

---

[102] Wawancara dengan Didik, pada tanggal 9 Juni 2009.
[103] Wawancara dengan Suminah, pada tanggal 11 Juni 2009.
[104] Wawancara dengan Lusi Damayanti, pada tanggal 10 Juni 2009.
[105] Wawancara dengan Kuswadi, pada tanggal 10 Juni 2009.
[106] Wawancara dengan Wachid, pada tanggal 11 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada yang diungkapkan oleh Fredy:

> "Cukup baik karna bisa mensyiarkan Islam dan menambah informasi agama". [107]

Lain halnya dengan yang diungkapkan Suhartono yang sering datang mengikuti pengajian di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Keberadaan radio SAS FM perlu ada peningkatan:

> "Perlu ada peningkatan, terutama jangkauannya, karena didengarkan dari daerah saya di Sidoarjo itu masih kurang bagus volumenya". [108]

Keberadaan radio SAS FM juga dapat memberikan informasi waktu sholat, ini dikatakan oleh Gufron:

> "Saya sangat mendukung, karena keberadaan radio SAS FM memberi informasi setiap waktu sholat, dan menambah ilmu agama kita mbak, tentang ilmu agama-agama yang disiarkan langsung". [109]

Sebagai salah satu radio swasta, keberadaan radio SAS FM juga dapat menghemat waktu untuk mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an, hal ini diungkapkan oleh mbak Nur yang sering sekali request lagu *Single Happy* di radio SAS FM:

> "Bagus, bermacam adanya radio, cuman yang ada, sebut aja *sometime* ada waktu setengah jam total untuk tartil. Bukan saja musik-musik karena umum, kemudian nanti ada waktu-waktu tertentu yang ngak perlu waktu lama untuk kita, dapat setiap hari membaca Al-Qur'an". [110]

---

[107] Wawancara dengan Fredy Susanto, pada tanggal 11 Juni 2009.
[108] Wawancara dengan Suhartono, pada tanggal 10 Juni 2009.
[109] Wawancara dengan Gufron, pada tanggal 9 Juni 2009.
[110] Wawancara dengan Nur Fadilatus, pada tanggal 12 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan Agoes, bahwa keberadaan radio SAS FM dapat untuk mensyiarkan Islam tidak hanya dari masjid saja dan dengan adanya radio SAS FM dengan mudah dapat didengarkan di rumah:

> "Saya sangat setuju dengan adanya radio SAS FM karena untuk syiar Islam itu tidak dari masjid aja, mungkin juga bisa didengarkan melalui radio yang dirumah-rumah itu".[111]

Keberadaan radio SAS FM juga dapat diterima oleh keluarga dari pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Hal ini dikatakana oleh Safrul Nahar yang setiap hari selalu datang ke radio SAS FM:

> "Sangat positif sekali terutama bagi keluarga saya selalu mendengar, apabila menjelang Maghrib dan subuh setelah sholat maghrib berjamaah dan sholat subuh berjamaah biasanya kami mendengar lantunan atau yang dibawakan oleh radio SAS itu".[112]

Keberadaan SAS FM sangat baik, karena selalu menghadirkan kombinasi siaran agama dan umum. Serta lagu yang diputar cukup beragam, ini dikatakan Jimin disela-sela aktifitasnya membersihkan taman selalu menyempatkan untuk mendengarkan radio SAS FM:

> "Keberadaan radio SAS FM menurut saya sangat baik, karena selalu menghadirkan kombinasi siaran agama dan umum. Dan lagu yang diputarpun cukup beragam".[113]

---

[111] Wawancara dengan Agoes Suroso (Kepala Urusan Tata Usaha) pada tanggal 12 Juni 2009
[112] Wawancara dengan Safrul (Kepala Urusan Kepengawasan) pada tanggal 10 Juni 2009
[113] Wawancara dengan Jimin (Bagian Taman) pada tanggal 11 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwasanya keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Mereka memberikan respon bahwa keberadaan radio SAS FM sebagai radio baru sangat tepat sebagai media dakwah atau syiar Islam. Melalui radio SAS FM, Syiar di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya tidak lagi terhalangi oleh ruang, dimanapun kita dapat mendengarkan program-program acara keagamaan yang disiarkan langung oleh radio SAS FM, serta Masjid Nasional al-Akbar Surabaya sebagai patokan waktu sholat di Surabaya setiap adzan sholat lima waktu selalu disiarkan oleh radio SAS FM. Singkat kata bahwa keberadaan radio SAS FM sangat bagus dan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya sangat mendukung.

2. Program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya

Pilihan untuk mendengarkan siaran sebuah stasiun radio, tentu didasari oleh faktor-faktor keinginan pendengar akan siaran yang disiarkan oleh radio tersebut. Dan setiap stasiun radio pasti memiliki format acara yang nantinya akan membuat radio memiliki kekhususan dan ciri khas tersendiri, serta memberikan suatu hal yang menarik pendengar akan acara yang diinginkan. Oleh karena itu penting kiranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi stasiun radio SAS FM sebagai radio swasta baru untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh pendengar.

Berikut ini akan disajikan hasil wawancara penulis untuk mengetahui program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya:

Cholik mengatakan bahwa program acara radio SAS FM yang diinginkan adalah seperti musik dan informasi:

> "Seperti musik dan informasi juga baik ya, disatu sisi kita mendengarkan hiburan yaitu musik, satu sisi mendengarkan informasi, itu juga perlu untuk cakrawala informasi atau pengetahuan kita".[114]

Berbeda dengan Kuswadi yang mengatakan bahwa radio SAS FM seperti radio-radio yang lain, setelah sholat subuh telah ada petugas atau penyiar yang *standby*, dengan harapan radio SAS FM akan semakin diminati warga Surabaya:

> "Yang saya harapkan seperti radio-radio yang lain, pada saat setelah selese kegiatan sholat subuh itu sudah ada petugas-petugas atau penyiar-penyiar yang sugah *standby*, dengan harapan radio SAS FM ini akan semakin banyak diminati warga Surabaya dan sekitarnya".[115]

Dengan singkat Suminah mengatakan tentang program acara yang diinginkan di radio SAS FM:

> "Pengajiannya ditambah"[116]

---

[114] Wawancara dengan Cholik Idris, pada tanggal 10 Juni 2009.
[115] Wawancara dengan Kuswadi, pada tanggal 10 Juni 2009.
[116] Wawancara dengan Suminah, pada tanggal 11 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didik, pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang bertugas dibagian taman mengungkapkan siarannya diperbanyak:

> "Yang saya inginkan yaitu tadi mbak, siaranya diperbanyak, kan sampai jam 10 malam ka, kalau bisa sampai malam".[117]

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Suhartono bahwa harus ada penambahan terutama kajian-kajian:

> "Paling tidak harus ada penambahan terutama yang kajian-kajian itu, selain subuh atau senja kalau ditambahkan lagi, diwaktu yang lainnya juga cukup bagus".[118]

Program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh Fredy adalah dialog:

> "Yang saya inginkan dialog harus ada, selama ini belum perna dialog agama".[119]

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Gufron, masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang sering mengikuti acara pengajian melalui radio SAS FM:

> "Dialog atau tanya jawab sama ustad-ustad yang ngisi-ngisi di tiap ba'da maghrib itu seharusya memang ada itu mbak".[120]

Senada diungkapkan oleh Wachid:

> "Acara di radio SAS FM yang saya inginkan adalah acara dialog langsung dengan narasumber atau ustad dan

---

[117] Wawancara dengan Didik, pada tanggal 9 Juni 2009.
[118] Wawancara dengan Suhartono, pada tanggal 10 Juni 2009.
[119] Wawancara dengan Fredy, pada tanggal 11 Juni 2009.
[120] Wawancara dengan Gufron, pada tanggal 9 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ustadzah yang handal dibidangnya dan acaranya juga harus lebih dipadatkan lagi".[121]

Sementara itu menurut Lusi satpam wanita Masjid Nasional al-Akbar Surabaya program acara yang diinginkan terletak pada musik:

> "Musik, kalau saya lebih menginginkan tidak ada perbedaan untuk musiknya ya, jadi semua musik bisa diputar. Kan selama ini musiknya hanya tertentu saja".[122]

Berbeda sedikit dengan yang diungkapkan oleh Safrul, bahwa program yang diinginkan terletak pada bagaimana radio SAS FM menarik minat remaja, minim mereka mendengarkan radio SAS FM karena musiknya. Remaja saat ini banyak yang menjurus ke narkoba dan bagaimana radio SAS FM menyadarkan remaja:

> "Program yang saya inginkan itu bagaimana supaya radio SAS FM ini menarik minat pada remaja-remaja yang istilahnya minimal mereka itu wah lagu enak dengar SAS, bagaimana programnya yang perlu diutamakan. Sebab remaja kita ini sudah banyak yang menjurus ke narkoba, itu bagaimana SAS itu mengkikis, menyadarkan remaja-remaja itu supaya berjalan yang betul".[123]

Dari beberapa jawaban masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yang diwawancarai, juga sebagian dari mereka memberikan masukan tentang program acara radio SAS FM yang diinginkan adalah adanya belajar Al-Qur'an melalui radio:

---

[121] Wawancara dengan Wachid, pada tanggal 11 Juni 2009.
[122] Wawancara dengan Lusi, pada tanggal 10 Juni 2009.
[123] Wawancara dengan Safrul Nahar, pada tanggal 10 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Di radio SAS FM ini saya lihat itu belum kayak ada acara kajian Al-Qur'an, belajar Al-Qur'an, mungkin perlu program kayak gitu mbak".[124]

Senada yang diungkapkan oleh Jimin, salah satu pengemar radio SAS FM dan selalu memperhatikan radio SAS FM:

> "Yang saya inginkan adanya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dari radio SAS FM setiap pagi. Jadi enak, tidak harus datang ketempat, kita bisa langsung belajar".[125]

Sementara itu, menurut Nur Fadilatus Zunaidah mengatakan tentang program acara radio SAS FM yang diinginkan ada tambahan sewaktu-waktu tartil Al-Qur'an rutin walaupun seayat dua ayat:

> "Ada tambahan sewaktu-waktu tartil, kajian Al-Qur'an rutin walaupun seayat dua ayat".[126]

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Wahno yang mengatakan program acara radio SAS FM yang diinginkan ada cuplikan hadits dan Al-Qur'an:

> "Kalo saya inginkan itu, misalnya ya gak semuanya ya, misalnya ada cuplikan-cuplikan hadits dan cuplikan-cuplikan Al-Qur'an itu disisipkan lah, pas acara apa dan jam berapa gitu".[127]

---

[124] Wawancara dengan Agoes Suroso, pada tanggal 12 Juni 2009.
[125] Wawancara dengan Jimin, pada tanggal 11 Juni 2009.
[126] Wawancara dengan Nur Fadilatus, pada tanggal 12 Juni 2009.
[127] Wawancara dengan Wahno, tanggal 12 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiharto mengungkapkan, seluruh siaran yang ada kegiatan di Masjid al-Akbar harus disiarkan secara langsung oleh radio SAS FM agar didengar oleh masyarakat Surabaya:

> "Ya kalau bisa seluruh siaran yang ada kegiatan di Masjid al-Akbar memang itu harus disiarkan secara langsung oleh radio SAS, jadi saya kira mungkin masyarakat Surabaya bisa langsung mendengar dengan adanya kegiatan di al-Akbar Surabaya".[128]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwasanya program acara radio SAS FM sangat bermacam-macam yang diinginkan oleh pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Sebagian ada yang menginginkan musik dan informasi, dialog bersama narasumber atau ustadz dan ustadzah dari Masjid Nasional al-Akbar sendiri, belajar membaca al-Qur'an melalui radio dan juga ada yang menginginkan cuplikan hadits ataupun ayat suci Al-Qur'an disela-sela kegiatan siaran.

C. Analisis Data

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang bersifat diskriptif yang berkenaan dengan respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM. Dalam penelitian ini perlu dititik beratkan bagaimana sebenarnya yang terjadi pada pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM.

---

[128] Wawancara dengan Sugiharto, pada tanggal 11 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain diungkapkanya data-data tentang respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM, juga dipandang perlu untuk mengungkapkan program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Ide penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dilakukan melalui proses penginterpretasian, penulis menganggap perlu untuk menguungkapkan terlebih dahulu tentang hasil penemuan data dari penelitian ini.

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini memperoleh data tentang respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM. Data-data tersebut dianalisis sebagai berikut:

1. Respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio SAS FM adalah bahwa dakwah Islam saat ini dapat dilakukan melalui media radio. Karena beradi di komplek yang sama, radio SAS FM membangun sinergi dengan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya untuk mensyiarkna agama Islam secara lebih luas lagi. Keberadaan radio SAS FM bagi masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dapat digunakan untuk media dakwah dan memperluas dakwah yang dilakukan di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dengan menghapus ruang penghalang selama ini yang ada, sehingga dimanapun berada kita bisa mendengarkan dakwah Islam yang dilakukan oleh Masjid Nasional al-Akbar Surabaya melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio SAS FM. Radio SAS FM dapat menjadi patokan waktu sholat untuk daerah Surabaya dan sekitarnya, karena melalui radio SAS FM adzan sholat waktu yang dikumandangkan oleh muadzin Masjid Nasional al-Akbar Surabaya selalu disiarkan oleh radio SAS FM. Selain mensyiarkan kajian-kajian Islam, radio SAS FM juga menghadirkan informasi-informasi umum. Ini membuktikan keberadaan radio SAS FM untuk semua umat dan semua golongan. Melalui radio SAS FM juga dapat memperkuat tali silaturrahim antara pendengar, khususnya antara masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Selain itu yang membuat masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya kecewa adalah frekwensi atau jangkauan radio SAS FM saat ini masih belum luas dan hanya mampu didengarkan kira-kira radius 10 sampai 15 kilo meter dari studio radio SAS FM dan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya menginginkan agar diperluas lagi jangkauan siaran radio SAS FM, sehingga syiar radio SAS FM maupun syiar di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dapat didengarkan oleh masyarakat luas. Kekecewaan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga terletak pada jam mengudara atau siaran radio SAS FM yang belum tertata dengan rapi dan dirasa masih kurang. Terlepas dari itu semua, masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya memberikan respon positif tentang keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program acara radio SAS FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya yaitu acara yang selalu berhubungan dengan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya agar selalu di siarkan melalui radio SAS FM, agar masyarakat dimanapun berada dapat mengikuti dakwah di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya tanpa harus datang ke Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga menginginkan agar acara-acara di radio SAS FM lebih dipadatkan lagi, artinya acaranya harus ditambah dan jam siarnya pun lebih diperpanjang lagi. Selain itu juga menginginkan acara dialog agama dengan berbagai topik dengan narasumber yang ada di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga menginginkan acara pengajian tentang belajar al-Qur'an melalui radio, jadi pendengar bisa belajar membaca al-Qur'an dimana pun berada melalui radio SAS FM yang dipandu oleh ustadz atau ustadzah dari Masjid Nasional al-Akbar Surabaya sendiri. Sebagaian masyarakat sekitar juga menginginkan agar disela-sela acara diberi sisipan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau pun hadits. Untuk acara musik, pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga menginginkan agar tidak ada lagi pemilihan-pemilihan lagu, artinya semua jenis lagu bisa diputar di radio SAS FM, sehingga remaja pun bisa suka mendengarkan radio SAS FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data diatas adalah hasil dari temuan data yang diperoleh oleh penulis, penulis menyuguhkan analisis dalam bentuk deskriptif yaitu hanya menggambarkan tentang respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM.

D. Pembahasan

Konfirmasi Temuan dengan Teori

Respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan radio SAS FM dinilai positif oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, karena dengan keberadaan radio SAS FM syiar di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dapat diperluas melalui radio SAS FM, sehingga masyarakat luas dapat mengetahuinya.

Sedangkan berdasarkan penemuan data-data di lapangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya mempunyai respon yang positif tentang keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM, yang berarti pegawai Masjid Nasional al-Akbar Surabaya menyukai atau menerima keberadaan radio SAS FM karena dapat mensyiarkan agama Islam lebih luas lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan program acara yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya adalah dakwah yang ada di Masjid Nasioanl al-Akbar Surabaya agar disiarkan secara langsung oleh radio SAS FM, adanya pengajian belajar membaca Al-Qur'an dari radio SAS FM, adanya acara dialog interaktif terutama tentang agama Islam bersama ustadz dan ustadzah yang ada di kepengurusan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, sisipan ayat suci Al-Qur'an dan Hadits di setiap acara harus ada, serta pemutaran lagu pun tidak ada lagi pembeda-bedanya, jadi semua lagu dapat diputar di radio SAS FM.

Penulis mencoba menghubungkannya dengan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Jarum Hipodermik. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi.disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi disuntikkan langsung ke dalam jiwa komunikan.

Teori ini mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan tepat sasaran, ia akan mendapatkan efek yang diinginkan.

Teori jarum hipodermik memiliki banyak julukan, disebut juga teori SR (stimulus respon), dan disebut juga dengan teoripeluru. Disebut demikian, karena sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke dalam tubuh. Singkatnya, menurut teori ini media massa amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan.

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharap dan memperkirakan kesesuaian antara stimulus dan reaksi komunikan. Selain itu teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi.

Menurut teori ini, media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa. Stimuli ini membangkitkan desakan, emosi atau proses lain yang hampir tidak terkontrol oleh individu. Setiap anggota massa memberikan respon yang sama pada stimuli yang datang dari media massa.

Teori S-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapinya dengan menunjukkan respon.

Dalam penelitian ini berarti radio Suara Akbar Surabaya sebagai media dakwah Islamiyah mencoba untuk memberikan stimulus dengan menjadi radio swasta yang mempunyai visi untuk mensyiarkan agama Islam secara luas. Yang ditunjukkan dengan adanya program acara yang dihadirkan bernuansa Islami, terdiri dari pengajian-pengajian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiarkan secara langsung dari Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dan kumandang adzan sholat lima waktu pun juga di siarkan oleh radio SAS FM, lagu-lagu religi pun selalu dihadirkan disetiap semua acara radio SAS FM. Dan setiap stimulus diluncurkan pasti akan timbul sebuah respon, diterima ataupun ditolak, positif atau negatif, senang atau pun tidak senang, dan baik atau pun bukur, maka harus diterima dengan baik, karena respon setiap pendengar berbeda-beda. Dan ternyata masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya ternyata memberikan respon positif tentang keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM, karena dengan keberadaan radio SAS FM dakwah yang dihadirkan oleh Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dapat di siarkan lebih luas lagi oleh radio SAS FM. Semua ini karena stimulus yang diberikan radio SAS FM dapat menimbulkan respon yang baik oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dan tercapai keinginan bersama yakni mensyiarkan agama Islam lebih luas lagi melalui media radio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Respon masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya terhadap keberadaan radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM. Sebagai radio baru, keberadaan radio SAS FM mendapat sambutan yang baik dari orang-orang disekitarnya, yakni masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Mereka memberikan respon bahwa keberadaan radio SAS FM sebagai radio baru sangat tepat sebagai media dakwah atau syiar Islam. Melalui radio SAS FM, Syiar di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya tidak lagi terhalangi oleh ruang, dimanapun kita dapat mendengarkan program-program acara keagamaan yang disiarkan langung oleh radio SAS FM. Masjid Nasional al-Akbar Surabaya juga menjadi patokan waktu sholat untuk Surabaya dan sekitarnya, karena setiap adzan sholat lima waktu selalu disiarkan oleh radio SAS FM. Radio SAS FM telah memberikan stimulus kepada masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, sebagai pendengar yang paling dekat. Stimulus yang diluncurkan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya. Singkat kata bahwa keberadaan radio SAS FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diterima dan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya sangat mendukung keberadaanya.

2. Program acara radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.

   Berbagai macam program acara yang diinginkan oleh masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya serta menginginkan radio SAS FM ada acara dialog keagamaan bersama ustadz maupun ustadzah yang berada di lingkungan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya, juga menginginkan agar acara di radio SAS FM lebih dipadatkan lagi. Masyarakat sekitar juga menginginkan agar ada acara belajar membaca Al-Qur'an di radio SAS FM, sehingga pendengar bisa belajar mengaji dimana pun saja yang tidak harus datang ke suatu tempat, juga ingin agar ada sisipan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits disetiap acara yang disiarkan oleh SAS FM. Untuk acara musik, masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya menginginkan agar semua jenis lagu dapat diputar di radio SAS FM dan ada acara yang dapat menarik remaja agar memili radio SAS FM sebagai sumber informasi umum maupun agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi stasiun radio SAS FM, diharapkan agar kwalitas siarannya dapat ditingkatkan kembali. Memperluas jangkauan siarannya, sehingga syiar di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya bisa lebih didengar lebih luas lagi oleh masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Radio SAS FM juga diharapkan agar ditambah jam siarnya dengan program-program yang menarik. Dan mudah-mudahan radio SAS FM menjadi radio swasta yang mampu mengemban dakwah Islam, sehingga syiar agama Islam dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat luas serta tetap "Sejuk Bermakna".
2. Bagi masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya agar selalu menjadi mitra radio SAS FM yang abadi, sehingga tercipta sinergi antara radio SAS FM dan masyarakat sekitar Masjid Nasional al-Akbar Surabaya dengan baik.
3. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi, misalnya tentang program acara di radio SAS FM, proses produksi sebuah acara di radio SAS FM atau tanggapan pendengar tentang program acara di radio SAS FM dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan radio SAS FM yang dapat diteliti lebih lanjut lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Bahtiar, Wardi, *Methodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 2001

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008

Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

----------, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1991

----------, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003

Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Http://library.walisongo.ac.id, tanggal 25 mei 2009

Http://digilib.uin-suka.ac.id, tanggal 25 mei 2009

Kafie, Jamaludin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karunia, 1988

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990

Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Perss, 2004

Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKiS, 2001

Moleng, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Munir, M. & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*, Semarang: Ramadani, 1984

Nawawi, Imam, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005

Ningrum, Fatmasari, *Sukses Menjadi Penyiar*, Jakarta: Swadaya, 2007

Qahthani, Al. *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, Jakarta: Gema Insani, 1994

Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Romli, Asep Samsul M. *Broadcast Journalism*, Bandung: Nuansa, 2004

Satrio, Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Visi 7, 2005

Severin, Werner. J & James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1993

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005

Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Suprayogo, Imam & Tobroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Solo: CV. Romadhoni, 1991

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Tualeka, Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Indah Offset, 1993

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

Wahyudi, JB. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id